

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO TOTAL ASSET RATIO*, DAN
RETURN ON ASSETS TERHADAP RETURN SAHAM PADA
SEKTOR AUTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

SILVI ANGGRAINI
NPM 1305161039



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Silvi Anggraini, NPM 1305161039, Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Total Asset Ratio*, dan *Return On Assets* terhadap *Return Saham* pada Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Current Ratio*, *Debt To Total Asset Ratio*, dan *Return On Assets* secara parsial terhadap *Return Saham* perusahaan Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan asosiatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data sekunder. Dengan jumlah populasi sebanyak 13 dan jumlah sampel sebanyak 8 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah data analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi t sebesar 0,864; (2) *Debt To Total Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi t sebesar 0,679; (3) *Return On Asset* mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham* dibuktikan dengan nilai signifikansi t sebesar 0,547; (4) secara simultan *current ratio*, *debt to total asset ratio* dan *return on assets* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Ini berarti bahwa semakin tinggi *Current Ratio*, *Debt To Total Asset Ratio*, dan *Return On Assets* suatu perusahaan tidak meningkatkan *Return Saham* perusahaan tersebut dengan nilai signifikansi 0,880. Nilai R-Square diatas bernilai 0,135 artinya menunjukkan bahwa sekitar 13,5% variabel (Y) *Return Saham* dapat dijelaskan oleh variabel (X1) *current ratio*, (X2) *debt to total asset ratio*, dan (X3) *return on assets*. Atau dapat dikatakan bahwa kontribusi *Current Ratio*, *Debt To Total Asset Ratio*, dan *Return On Assets* terhadap *Return Saham* pada perusahaan automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 yaitu sebesar 13,5% sedangkan sisanya sebesar 86,5% di pengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Kata Kunci : *Return Saham*, *Current Ratio*, *Debt To Total Asset Ratio*, *Return On Assets*

KATA PENGANTAR



Puji syukur tercurah bagi Allah SWT, sang penggenggam segala urusan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program S1 program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Cukuplah Allah sebagai satu-satunya tempat memohon pertolongan. Shalawat dan salam tak lupa penulis haturkan kepada Rasulullah SAW, manusia mulia dengan segala keadaan yang ada padanya, juga kepada keluarga, sahabat, dan orang-orang beriman hingga akhir zaman.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak menerima bimbingan, dorongan serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu sudah selayaknya penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yang tersayang ayahanda tersayang Suyanto dan ibunda Nuraini atas segala cinta, nasehat, dan dukungannya. Kakak tercinta yogi anggara yang selalu menyayangi dan menyemangati penulis. Serta seluruh keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungannya.
2. Bapak Drs. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
3. Bapak Januri, SE,MM.M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

4. Bapak Januri, SE,MM.M.Si. selaku Wakil Dekan I Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera (UMSU).
5. Bapak Ade Gunawan SE,M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ek dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE,M.Si selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
7. Bapak Jasman Syarifuddin SE,M.Si selaku Sekretaris Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
8. Bapak Dedek Kurniawan Gultom SE,M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak mengorbankan waktu dan pikirannya untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
9. Kepada para sahabat Arfiyanti, Diky, Chacha, Sapny, Kyky, Susi, dan Exsa yang telah banyak membantu dan memberi motivasi dan dukungan dalam penulisan dan penyusunan proposal ini.
10. Segenap dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis.
11. Seluruh staff biro manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
12. Sahabat-sahabat seperjuangan penulis kyky Ramadani, Sapny Rahma, Chacha Yolanda, dan Ayu Ayunda Sari terimakasih untuk segala dukungan dan saran-sarannya.teman-teman seperjuangan stambuk 2013

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

13. Kepada Wahyudi, terimakasih untuk setiap dukungan, semangat, motivasi, dan doannya sepanjang perjalanan penulis menyusun proposal ini.

Penulis menyadari dalam menyusun skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karenanya penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun. Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya kepada penulis.

Dengan mengucapkan alhamdulillah, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan diri penulis sendiri. Amin ya rabbal alamin.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Medan, Oktober 2017

Penulis,

SILVI ANGGRAINI
NPM : 1305161039

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan dan Rumusan Masalah	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Uraian Teoritis	16
1. <i>Return Saham</i>	16
a. Pengertian <i>Return Saham</i>	16
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return Saham</i>	17
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Return Saham</i>	18
d. Skala pengukuran <i>Return Saham</i>	20
2. <i>Current Ratio</i>	20
a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	20
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	22
c. Faktor- faktor yang mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	23
d. Skala pengukuran <i>Current Ratio</i>	24

3. <i>Debt To Total Asset Ratio</i>	24
a. Pengertian <i>Debt To Total Asset Ratio</i>	24
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt To Total Asset Ratio</i>	26
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Debt To Total Asset Ratio</i>	26
d. Skala pengukuran <i>Debt To Total Asset Ratio</i>	27
4. <i>Return On Assets (ROA)</i>	27
a. Pengertian <i>Return On Assets (ROA)</i>	27
b. Tujuan dan manfaat <i>Return On Assets (ROA)</i>	28
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Assets (ROA)</i>	29
d. Skala Pengukuran <i>Return On Assets (ROA)</i>	30
B. Kerangka konseptual.....	32
C. Hipotesis.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan Penelitian	39
B. Definisi Operasional Variabel	40
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
D. Populasi Dan Sampel.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisa Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Hasil penelitian	54
B. Analisa data.....	59
C. Pembahasan	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel I-1	Data <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Automotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.....	5
Tabel I-2	Data Aktiva Lancar Pada Perusahaan Sub Sektor Automotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.....	7
Tabel I-3	Data Hutang Lancar Pada Perusahaan Sub Sektor Automotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.....	8
Tabel I-4	Data Total Hutang Pada Perusahaan Sub Sektor Automotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.....	9
Tabel I-5	Data Total Aktiva/Total Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Automotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.....	10
Tabel I-6	Data Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Automotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.....	11
Tabel III.1	Jadwal Kegiatan Penelitian	42
Tabel III.2	Populasi Penelitian.....	43
Tabel III.2	Sampel Penelitian	44
Tabel VI-1	Sampel Penelitian	54
Tabel VI-2	Data <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Automotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.....	55
Tabel VI-3	Data <i>Current Ratio (CR)</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Automotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.....	56
Tabel VI-4	Data <i>Debt To Total Asset Ratio (DAR)</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Automotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.....	57

Tabel VI-5	Data <i>Return On Assets (ROA)</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Automotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.....	58
Tabel IV-6	Hasil Uji Normalitas	61
Tabel IV-7	Hasil Uji Multikolinearitas.....	63
Tabel IV-8	Hasil Uji Autokorelasi	65
Tabel IV-9	Hasil Pengujian Regresi Berganda	67
Tabel IV-10	Hasil uji parsial (uji-t).....	69
Tabel IV-11	Hasil uji simultan (uji F)	73
Tabel IV-12	Koefisien determinasi (R-Square)	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Paradigma Penelitian	37
Gambar III.1	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	51
Gambar III.2	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	52
Gambar IV-1	Grafik histogram	61
Gambar IV-2	Grafik Normal P-Plot	62
Gambar IV-3	Hasil uji heteroskedastisitas	64
Gambar IV-4	kriteria pengujian hipotesis	70
Gambar IV-5	kriteria pengujian hipotesis	71
Gambar IV-6	kriteria pengujian hipotesis	72
Gambar IV-7	Kriteria Pengujian Hipotesis	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar keuangan adalah pasar tempat sekuritas di perdagangan, sekuritas dalam hal ini dapat berbentuk aktiva dan hutang, yang dapat di bandingkan dalam pasar modal yang *go public*.

Secara umum pasar modal adalah kegiatan yang mempertemukan penjual dan pembeli dana jangka panjang. Menurut Fahmi & Hadi (2009:41) Pasar modal adalah tempat berbagai pihak, khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*), dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau memperkuat modal perusahaan. Pasar Modal menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:1) Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Menurut Widoatmodjo (2012:15) Pasar modal dapat dikatakan pasar abstrak, dimana yang diperjualbelikan adalah dana-dana jangka panjang, yaitu dana yang keterikatannya dalam investasi lebih dari satu tahun. Menurut Martalena dan Malinda (2011:2) umumnya instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrument derivatif maupun instrument lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual-beli dan kegiatan terkait lainnya.

Di tempat inilah para pelaku pasar modal yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (*surplus fund*) melakukan investasi dalam surat berharga yang di tawarkan emiten. Sebaliknya, di tempat itu pula perusahaan yang membutuhkan dana menawarkan surat berharga dengan cara listing terlebih dahulu pada badan otoritas di pasar modal sebagai emiten (pihak yang melakukan penawaran umum).

Tujuan Pasar modal itu sendiri adalah menjadi salah satu sarana yang efektif untuk mempercepat akumulasi dana bagi pembiayaan pembangunan melalui mekanisme pengumpulan dana dari masyarakat dan menyalurkannya tersebut ke sektor-sektor produktif. Dengan berkembangnya pasar modal, maka alternatif investasi bagi para pemodal kini tidak lagi terbatas pada “aktiva riil” dan simpanan pada sistem perbankan melainkan dapat menanamkan dananya di pasar modal, baik dalam bentuk saham, obligasi, maupun sekuritas (aktiva finansial) lainnya.

Pemodal berharap dengan membeli saham, mereka dapat menerima dividen (pembagian laba) setiap tahun dan mendapat keuntungan (*capital gains*) pada saat sahamnya dijual kembali. Namun pada saat yang sama, mereka pun harus siap menghadapi resiko bila hal sebaliknya terjadi. Berinvestasi di pasar modal tidak saja memerlukan pemikiran yang lebih rumit dan informasi yang lebih kompleks, namun juga menghadapi resiko yang relatif besar bila dibanding dengan bentuk-bentuk simpanan pada sistem perbankan. Oleh karena itu, biasanya *return* yang diharapkan pada investasi saham relatif lebih besar dibanding tingkat bunga simpanan pada bank-bank.

Kehadiran pasar modal di Indonesia ditandai dengan banyaknya investor yang mulai menanamkan sahamnya dalam perusahaan otomotif. Semakin pesatnya perkembangan sektor ini diikuti dengan semakin tingginya permintaan akan kebutuhan teknologi, sehingga membuat emiten-emiten otomotif membutuhkan dana dari sumber eksternal. Dana dari sumber eksternal dapat diperoleh melalui pasar modal. Banyak masyarakat yang menginvestasikan modalnya di industri otomotif dikarenakan permintaan akan teknologi dalam bidang otomotif yang cenderung naik. Penyebabnya adalah banyak orang ataupun instansi yang membutuhkan perkembangan otomotif yang dapat memudahkan kegiatan mereka yang bersifat tetap dan *demand* selalu besar seiring pertumbuhan penduduk.

Salah satu cara yang biasa digunakan dalam menilai perusahaan adalah pendekatan fundamental. Pendekatan tersebut terutama ditujukan kepada faktor-faktor yang pada umumnya berada di luar pasar modal, yang dapat mempengaruhi harga saham di masa-masa mendatang. Hal-hal yang termasuk dalam analisis fundamental antara lain adalah analisis ekonomi dan industri, penilaian perusahaan secara individu baik dengan menggunakan variabel penelitian seperti deviden maupun pendapatan (*income*). Faktor fundamental dari perusahaan yang dapat menjelaskan kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan perusahaan di antaranya adalah rasio-rasio keuangan.

Melalui rasio-rasio keuangan kita bisa membuat perbandingan yang berarti dalam dua hal. Pertama, kita bisa membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengamati kecenderungan (*trend*) yang sedang terjadi. Kedua, kita bisa membandingkan rasio keuangan sebuah

perusahaan dengan perusahaan lain yang masih bergerak dalam industri yang relatif sama dengan periode tertentu. Investor yang akan melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal akan menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan keuntungan (*return*). Memperoleh *return*(keuntungan) merupakan tujuan utama dari aktivitas perdagangan para investor di pasar modal. Para investor menggunakan berbagai cara untuk memperoleh *return* yang diharapkan, baik melalui analisis sendiri terhadap perilaku perdagangan saham, maupun dengan memanfaatkan sarana yang diberikan oleh para analisis pasar modal, seperti broker, dealer dan manajer investasi. Pola perilaku perdagangan saham di pasar modal dapat memberi kontribusi bagi pola perilaku harga saham di pasar modal tersebut. Pola perilaku harga saham akan menentukan pola *return* yang diterima dari saham tersebut.

Return Saham merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang di harapkan akan terjadi di masa yang mendatang (Jogiyanto, 2010:107). Harapan untuk memperoleh *return* juga terjadi dalam *asset financial*. Suatu *asset financial* menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan risiko yang ditanggung. Dengan demikian para investor sedang mempertaruhkan suatu nilai sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan pada masa mendatang. Investor dalam *asset financial* juga mengharapkan *return* yang maksimal. Harapan untuk memperoleh *return* yang maksimal tersebut diusahakan agar dapat terwujud dengan mengadakan analisis dan upaya tindakan-tindakan

yang berkaitan dengan investasi dalam sahamnya. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham sehingga harapan untuk memperoleh *return* yang maksimal bisa dicapai.

Berdasarkan data yang diperoleh (terlampir) diketahui *return* saham yang dimiliki dari 8 perusahaan automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung menurun. Penurunan yang dihasilkan dari *return* saham mengakibatkan para investor cenderung berhati-hati dalam berinvestasi.

Dengan penurunan *return* saham tersebut diindikasikan bahwa kinerja perusahaan yang belum maksimal sehingga mengurangi kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya dan minat investor menanamkan modal di perusahaan tersebut juga berkurang.

Dari uraian diatas maka penulis akan menjelaskan beberapa tabel data keuangan sesuai dengan judul yang akan diteliti oleh penulis. Berikut ini daftar *return* saham yang diambil dari data yang terlampir di perusahaan Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2015.

Tabel I-1
Data *Return* Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Automotif
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2011-2015

No	Kode Perusahaan	<i>Return Saham</i>					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ASII	35.66	2.70	-10.53	9.19	-19.19	3.57
2	AUTO	-80.95	8.82	-1.35	15.07	-61.90	-24.06
3	BRAM	-10.42	39.53	-25.00	122.22	-6.40	23.99
4	GDYR	-4.00	15.83	-86.33	-15.79	70.31	-4.00
5	GJTL	9.87	-3.37	-21.86	-15.18	-62.81	-18.67
6	INDS	-66.67	20.00	-49.05	-25.23	-78.13	-39.82
7	LPIN	-5.88	282.50	-34.64	24.00	-13.31	50.53
8	MASA	46.41	47.17	7.69	-16.43	-23.08	12.35
	Rata-Rata	-9.50	51.65	-27.63	12.23	-24.31	0.49

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah) 2017

Berdasarkan tabel I-I diatas, terlihat bahwa nilai minimum *Return Saham* - 86,33 terdapat pada perusahaan PT. Goodyear Indonesia Tbk pada Tahun 2013, dan nilai maximum *Return Saham* sebesar 122,22 terdapat pada perusahaan PT. Indo Koerdsa Tbk pada Tahun 2014, dengan nilai rata-rata perusahaan sebesar 0,49 dari 8 perusahaan hanya ada 4 perusahaan yang berada di atas rata-rata dan ada 4 diantara lainnya berada dibawah rata-rata, namun apabila dilihat dari 5 tahun terakhir tiap tahunnya rata-rata nilai *return* saham mengalami kenaikan dan penurunan yaitu tahun 2011 sampai 2015 dengan nilai *return* saham masing-masing -9,50, 51,65, -27,63, 12,23 dan -24,31.

Ketidak seimbangan *return* saham yang bersifat fluktuatif disebabkan karena harga saham yang lebih rendah dibandingkan dengan harga saham periode sebelumnya sehingga *return* saham mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan dan penurunan *return* saham yang diakibatkan oleh menurunnya harga saham tentunya disebabkan oleh faktor-faktor yang terjadi pada perusahaan baik mikro ataupun makro. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham, dimana likuiditas merupakan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya, menurut Harmono (2017:107) perbandingan aktiva lancar dibandingkan dengan hutang lancar adalah 2:1, artinya 2 ktiva lancar akan menutupi 1 hutang lancar. Kodisi ini dapat menyimpulkan bahwa likuiditas perusahaan dalam keadaan likuid jika salah satu komponen elemen modal kerja menumpuk atau tidak seimbang.

Dalam hal ini perusahaan harus dapat menggunakan dana dengan tepat agar dapat meningkatkan laba perusahaan namun tidak mengurangikemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Tabel I-2
Data Aktiva Lancar Pada Perusahaan Sub Sektor Automotif
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2011-2015

No	Kode Perusahaan	Aktiva Lancar					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ASII	66,065	75,799	88,352	97,241	105,161	86,524
2	AUTO	2,509	3,205	5,029	5,138	4,796	4,135
3	BRAM	93,314	86,356	91,544	109,403	102,098	96,543
4	GDYR	65,428	62,158	49,903	62,895	58,140	59,705
5	GJTL	5,073	5,194	6,843	6,283	6,602	5,999
6	INDS	793	867	1,086	975	992	943
7	LPIN	101,654	95,789	117,584	84,882	142,576	108,497
8	MASA	1,261	1,652	2,006	2,083	2,331	1,867
	rata-rata	42,012	41,378	45,293	46,113	52,837	45,527

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah) 2017

Pada tabel I-2 diatas dapat dilihat rata-rata aktiva lancar sebesar Rp.45.527. jika dilihat dari setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan atau biasa disebut dengan fluktuatif yaitu pada tahun 2012 mengalami penurunan, dimana pada tahun 2011 nilai rata-rata Rp.42.012 sedangkan pada tahun 2012 Rp.41.378 dan mengalami kenaikan pada tahun 2013 menjadi Rp.45.293, dan 2014 menjadi Rp.46.113, serta tahun 2015 menjadi Rp.52.837.

Jika dilihat maka ada 3 tahun yang berada di bawah rata-rata aktiva lancar yaitu pada tahun 2011 sebesar Rp.42.012, pada tahun 2012 sebesar Rp. 41.378, pada tahun 2013 sebesar Rp.45.293. sedangkan untuk tahun 2014 aktiva lancar berada di atas rata-rata yaitu sebesar Rp.46.113 dan di tahun 2015 sebesar Rp.52.837.

Jika dilihat dari 8 perusahaan hanya ada 4 perusahaan yang berada diatas rata-rata yaitu PT. Astra International Tbk sebesar Rp. 86.524, PT. Indo Kordsa Tbk sebesar Rp.96.543, PT. Goodyear Indonesia Tbk sebesar Rp.59.705, dan PT. Multi Prima Sejahtera Tbk sebesar Rp.108.497. Selebih nya 4 perusahaan di

bawah rata-rata. Ini berarti menunjukkan bahwa beberapa perusahaan tidak memiliki beberapa aktiva yang mudah dicairkan.

Tabel I-3
Data Hutang Lancar Pada Perusahaan Sub Sektor Automotif
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2011-2015

No	Kode Perusahaan	Hutang Lancar					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ASII	49,169	54,178	71,139	73,524	76,424	64,887
2	AUTO	1,892	2,751	2,661	3,857	3,625	2,957
3	BRAM	33,424	40,589	58,258	77,282	56,518	53,214
4	GDYR	76,667	69,464	53,178	66,606	62,078	65,599
5	GJTL	2,900	3,020	2,964	3,116	3,713	3,143
6	INDS	330,000	371,000	281,000	335,000	445,000	352,400
7	LPIN	34,628	32,995	47,334	39,239	126,938	56,227
8	MASA	2,619	1,186	1,186	1,192	1,814	1,599
	rata-rata	66,412	71,898	64,715	74,977	97,014	75,003

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah) 2017

Pada tabel I-3 diatas dapat dilihat rata-rata hutang lancar sebesar Rp.75.003. jika dilihat dari setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan atau biasa disebut dengan fluktuatif yaitu pada tahun 2013 mengalami penurunan, dimana pada tahun 2012 nilai rata-rata Rp.71.898 sedangkan pada tahun 2013 Rp.64.715 dan mengalami kenaikan pada tahun 2014 menjadi Rp.74.977, dan 2015 menjadi Rp.97.014.

Jika dilihat maka ada 4 tahun yang berada di bawah rata-rata hutang lancar yaitu pada tahun 2011 sebesar Rp.466.412, pada tahun 2012 sebesar Rp. 71.898, pada tahun 2013 sebesar Rp.64.715. dan pada tahun 2014 sebesar Rp.74.977, sedangkan untuk tahun 2015 hutang lancar berada di atas rata-rata yaitu sebesar Rp.97.014.

Jika dilihat dari 8 perusahaan hanya ada 1 perusahaan yang berada diatas rata-rata yaitu PT. Indospring Tbk sebesar Rp. 352.400. Selebih nya 7 perusahaan

di bawah rata-rata. Ini berarti menunjukkan bahwa beberapa perusahaan tidak mampu melakukan pembayaran ataupun pelunasan akan kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Tabel I-4
Data Total Hutang Pada Perusahaan Sub Sektor Automotif
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2011-2015

No	Kode Perusahaan	Total Hutang					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ASII	78,481	92,460	107,806	115,705	118,902	102,671
2	AUTO	2,241	3,396	3,058	4,244	1,596	2,907
3	BRAM	54,988	60,310	76,949	130,627	108,901	86,355
4	GDYR	83,626	71,185	54,822	67,600	63,833	68,213
5	GJTL	7,123	7,391	9,626	10,059	12,115	9,263
6	INDS	507	528	443	454	634	513
7	LPIN	39,116	37,413	52,980	46,316	207,564	76,678
8	MASA	327	2,441	3,113	3,113	3,707	2,540
	rata-rata	33,301	34,391	38,600	47,265	64,657	43,643

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah) 2017

Dari tabel I-4 diatas dapat dilihat rata-rata total hutang Rp.43.643. jika dilihat dari setiap tahunnya mengalami kenaikan, dimana ada 3 tahun di bawah rata-rata total hutang yaitu pada tahun 2011 sebesar Rp.33.301, pada tahun 2012 sebesar Rp.34.391, dan pada tahun 2013 sebesar Rp.38.600, dan dua tahun selebihnya berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar Rp.47.265 dan pada tahun 2015 sebesar Rp.64.657.

Jika dilihat dari 8 perusahaan automotif, ada 4 perusahaan yang total hutangnya di atas rata-rata , dan ada 4 perusahaan yang total hutangnya berada dibawah rata-rata. Hal ini di sebabkan karena perusahaan kurang mampu membayar hutangnya baik jangka panjang ataupun jangka pendeknya ataupun karena perusahaan mengalami kekurangan modal sehingga membuat perusahaan menambah pinjaman (hutang).

Tabel I-5
Data Total Aktiva/Total Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Automotif
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2011-2015

No	Kode Perusahaan	Total Asset					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ASII	154,319	182,274	213,994	236,029	245,435	206,410
2	AUTO	6,964	8,881	12,617	14,380	24,339	13,436
3	BRAM	209,196	230,270	239,038	308,318	291,835	255,731
4	GDYR	130,802	123,915	111,048	125,498	119,315	122,116
5	GJTL	11,554	12,869	15,350	16,042	17,509	14,665
6	INDS	1,139	1,664	2,196	2,282	2,553	1,967
7	LPIN	157,371	172,269	196,391	185,596	324,054	207,136
8	MASA	538	6,038	7,718	7,775	8,771	6,168
	rata-rata	83,985	92,273	99,794	111,990	129,226	103,454

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah) 2017

Pada tabel I-5 diatas dapat dilihat rata-rata total asset sebesar Rp.103.454. Jika dilihat dari setiap tahunnya mengalami kenaikan, dimana ada 3 tahun yang berada di bawah rata-rata total asset yaitu pada tahun 2011 sebesar Rp.83.985, pada tahun 2012 sebesar Rp.92.273, dan pada tahun 2013 sebesar Rp.99.794. Sedangkan 2 tahun selebihnya berada diatas rata-rata total asset yaitu pada tahun 2014 sebesar Rp.111.990, dan pada tahun 2015 sebesar Rp.129.226.

Jika dilihat dari 8 perusahaan automotif, ada 4 perusahaan yang total assetnya diatas rata-rata, dan 4 perusahaan pula total assetnya yang berada dibawah rata-rata. Hal ini yang menyebabkan total asset mengalami terjadinya penurunan di sebabkan karena meningkatnya piutang usaha.

Tabel I-6
Data Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Automotif
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2011-2015

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ASII	17,785	19,421	19,417	19,191	14,464	18,056
2	AUTO	1,066	1,053	948	869	318	851
3	BRAM	2,331	16,792	4,828	14,337	10,413	9,740
4	GDYR	2,156	6,673	4,634	2,741	-110	3,219
5	GJTL	684	1,132	120	283	-313	381
6	INDS	120	133	146	126	943	294
7	LPIN	11,319	16,600	8,558	-4,130	-14,125	3,644
8	MASA	6,943	320	2,132	-225	-26,942	-3,554
	rata-rata	5,301	7,766	5,098	4,149	-1,919	4,079

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah) 2017

Berdasarkan tabel I-6 diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata laba bersih sebesar Rp.4.097, dan terjadi kenaikan pada tahun 2012 dimana pada tahun 2011 laba bersih sebesar Rp.5.301 menjadi Rp.7.766 pada tahun 2012. Selanjutnya dapat dilihat bahwa laba bersih terus menurun dimana pada tahun 2013 sebesar Rp.5.098, pada tahun 2014 sebesar Rp.4.149 , dan pada tahun 2015 sebesar Rp.-1.919. dan ada 4 tahun yang berada di atas rata-rata laba bersih yaitu pada tahun 2011,2012,2013, dan tahun 2014.

Jika dilihat dari 8 perusahaan automotif, hanya ada 2 perusahaan yang laba bersihnya berada di atas rata-rata.Ini menunjukkan beberapa perusahaan mengalami penurunan laba bersih .banyak faktor yang dapat menyebabkanmenurunnya laba bersihantaranya yaitu penurunan pendapatan, dan besarnya beban biaya perusahaan. Hal tersebut akan terungkap dalam rasio profitabilitas, sebagai alat ukur kemampuan menghasilkan laba. Dan jika laba menurunbiasanya akan diikutidengan penurunan rasio profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham yang belum konsisten dan mengacu pada penelitian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan mempertegas hasil penelitian yang berjudul ***pengaruh Current Ratio, Debt To Total Asset Ratio, dan Return On Assets terhadap Return Saham Pada Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.***

B. Identifikasi Masalah

Terdapat 8 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sub sektornya bergerak pada bidang automotif. Berikut ini ada beberapa permasalahan yang dapat di identifikasikan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. *Return* saham perusahaan automotif cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya.
2. Hutang lancar perusahaan automotif setiap tahunnya mengalami peningkatan.
3. Total hutang perusahaan automotif setiap tahunnya mengalami peningkatan.
4. Banyaknya perusahaan automotif yang total assetnya mengalami penurunan.
5. Banyaknya perusahaan automotif yang laba bersihnya mengalami penurunan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak melebar dan mendapatkan hasil penelitian yang akurat untuk itu penulis membatasi masalah yang untuk dikaji hanya pada perusahaan Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan data pada tahun 2011 sampai dengan 2015 yaitu :

Variabel independen yang digunakan adalah

- a. *Current Ratio* (CR).
- b. *Debt To Total Asset Ratio* (DAR)
- c. *Return On Assets* (ROA).

2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan indentifikasi masalah yang di uraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Apakah *Current Ratio*(CR) berpengaruh pada *Return Saham* pada perusahaan Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah *Debt To Total Asset Ratio* (DAR) berpengaruh pada *Return Saham* pada perusahaan Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh pada *Return Saham* pada perusahaan Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah *Current Ratio* (CR), *Debt To Total Asset Ratio* (DAR), dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh pada *Return Saham* pada perusahaan Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham* perusahaan Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Total Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return Saham* perusahaan Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Return Saham* perusahaan Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Total Asset Ratio* (DAR), dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Return Saham* perusahaan Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan di jadikan media pembelajaran dan pengembangan diri dalam memecahkan masalah dan persoalan nyata yang terjadi di dalam suatu perusahaan khususnya tentang *Current Ratio* (CR), *Debt To Total Asset Ratio* (DAR), dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Return Saham*. Selain itu, penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dan bagi peneliti lain dapat di jadikan bahan perbandingan.

b. Manfaat Praktisi

1. Menjadi referensi dan perusahaan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.
2. Memberikan kesempatan kepada peneliti lain bahwa perusahaan dapat menjadi sarana untuk pembelajaran melalui ilmiah.

c. Manfaat Akademis

1. Di harapkan dapat berguna dalam memperluas cakrawala dan tambahan informasi untuk menemukan dimensi-dimensi baru dalam hal efektifitas kinerja pengelolaan keuangan perusahaan.
2. Sebagai wahana pengaplikasian ilmu yang telah peneliti peroleh di bangku kuliah sekaligus sebagai penentuan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Return Saham

a. Pengertian Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realalisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjaditetapi diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang sudah terjadi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. *Return* historis ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko dimasa mendatang. *Return* ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang.

Pengertian *return* menurut para ahli :

1. Menurut Fakhruddin (2008:169)

“*Return* saham merupakan laba atas suatu investasi yang biasanya dinyatakan sebagai tarif presentase tahunan”.

2. Menurut Fahmi dan Yovi (2009:151)

“*Return* saham adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya, semakin tinggi *return* saham maka semakin baik investasi yang dilakukan karena dapat menghasilkan keuntungan, sebaliknya semakin rendah *return* saham atau bahkan negatif maka semakin buruk hasil investasi yang dilakukan”.

3. Menurut Jogiyanto (2010:205)

“*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang”.

4. Menurut Gitman (2012:311)

“ *The total rate of return is the total gain or loss experienced on an investment over a given period. Mathematically, an investment's total return is the sum of any cash distributions (for example, dividends, or interest payments) plus the change in the investment's value. Divided by the beginning of period value*”.

Artinya: total tingkat pengembalian adalah total keuntungan atau kerugian yang dialami para investasi selama periode tertentu. Secara sistematis, total pengembalian investasi adalah jumlah dari distribusi kas apapun (contohnya, dividen atau pembayaran bunga) ditambah dengan perubahan dalam nilai investasi. Dibagi dengan nilai periode awal investasi tersebut.

b. Tujuan dan Manfaat Return Saham

Return saham digunakan sebagai salah satu variabel dalam penelitian pasar modal, umumnya digunakan sebagai variabel terikat. Parameter yang banyak digunakan dalam penelitian mengenai *return* saham.

Adapun tujuan *Return* Saham menurut Tandelilin (2010:102) diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Digunakan sebagai salah satu faktor pengukur kinerja perusahaan.
2. Sebagai dasar penentuan ekspektasi dari resiko dimasa mendatang.
3. Membuat para investor menanamkan modal saat berinvestasi.

Adapun manfaat *Return Saham* menurut Tandelilin (2010:102) diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Dapat memberikan keuntungan atau imbalan atas investasi yang telah dilakukan
2. Dengan investasi yang tinggi maka memungkinkan investor juga mendapatkan return yang tinggi.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham

Informasi yang tersedia dipasar modal memiliki peranan yang penting untuk mempengaruhi segala macam bentuk transaksi perdagangan di pasar modal tersebut. Hal ini disebabkan karena para pelaku dipasar modal akan melakukan analisis lebih lanjut terhadap setiap pengumuman atau informasi yang masuk ke bursa efek. Informasi atau pengumuman-pengumuman yang diterbitkan oleh emiten akan mempengaruhi para calon investor dalam mengambil keputusan untuk memilih portofolio investasi yang efisien.

Menurut Jogiyanto (2010:354) para pelaku pasar modal akan mengevaluasi setiap pengumuman yang di terbitkan oleh emiten, sehingga hal tersebut akan menyebabkan beberapa perubahan pada transaksi perdagangan saham, misalnya adanya perubahan pada volume perdagangan saham,perubhan pada harga saham, proporsi kepemilikan, dan lain-lain. Hal ini mengindikasikan bahwa pengumuman yang masuk kepasar memiliki kandungan informasi,sehingga di reaksi oleh para pelaku pasar modal.suatu pengumuman memiliki kandungan informasi jika pada saat transaksi perdagangan terjadi, terdapat perubahan terutama perubahan harga saham. Berubahnya harga saham akan mempengaruhi

return saham yang semakin tinggi harga saham berarti semakin meningkat *return* saham yang diperoleh investor. Pergerakan berubahnya harga saham tersebut juga disebabkan karena kondisi dan situasi baik dalam lingkup perusahaan maupun diluar lingkup perusahaan.

Menurut Fahmi (2012:87),ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu *return* saham itu mengalami fluktuasi (mengalami kenaikan atau penurunan), yaitu:

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untukekspansi(peluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*),kantor cabang pembantu (*sub brand office*)baik yang dibuka di domestik maupun yang dibuka luar negeri.
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Risiko sistematis, yaitu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh yang telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi dan situasi yang dapat mengakibatkan berubahnya harga sahammaka dapat mempengaruhi *return* saham.

d. Skala pengukuran

Adapun skala pengukuran *Return Saham* Menurut Jogiyanto (2012:206), *Return Saham* dapat dihitung dengan rumus:

$$Return\ saham(R_{it}) = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

P_{it} = harga saham periode t.

P_{t-1} = harga saham sebelum periode t.

2. *Current Ratio*

a. Pengertian *Current Ratio*

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia.

1. Menurut Munawir (2014:72)

“*Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current Ratio* ini juga menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Tetapi *Current Ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan di bayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh

tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan”.

2. Menurut Jumingan (2014:123)

“*Current Ratio* merupakan rasio yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan karena *Current Ratio* yang memberikan ukuran kasar tentang tingkat likuiditas perusahaan. *Current Ratio* diperoleh dengan jalan membagi aktiva lancar (*current liabilities*)”.

3. Menurut Harmono (2017:106)

“*Current Ratio* dapat di ukur dengan menggunakan aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar. Adapun yang dimaksud dengan aktiva lancar mencakup kas, piutang, surat-surat berharga jangka pendek, persediaan, dan persekot. Dan adapun yang dimaksud dengan hutang lancar mencakup hutang dagang, hutang wesel, hutang gaji, hutang pajak, hutang obligasi jangka panjang yang sudah jatuh tempo, dan hutang gaji.

Menurut Subramanyam, Wild dan Fahmi (2013:121) adalah rasio lancar atau *Current Ratio* mempunyai kemampuan sebagai berikut:

- a. Kemampuan memenuhi kewajiban lancar. Makin tinggi jumlah (kelipatan) aset lancar terhadap kewajiban lancar, makin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar.
- b. Penyangga kerugian. Makin besar penyangga, makin kecil risikonya. Rasio lancar menunjukkan tingkat keamanan yang bersedia untuk menutup penurunan nilai aset lancar non kas pada saat aset tersebut dilepas atau dilikuidasi.

- c. Cadangan dana lancar. Rasio merupakan ukuran tingkat keamanan terhadap ketidakpastian dan kejutan, seperti pemogokan dan kerugian luar biasa yang dapat membahayakan arus kas secara sementara dan tidak terduga

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Current Ratio memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan.

Berikut adalah tujuan dan manfaat yang dapat di petik dari *Current Ratio* menurut Kasmir (2014:132) :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan dan piutang.
4. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
5. Untuk melihat posisi dan kondisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
6. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerja perusahaan pada saat ini.

c. Faktor- faktor yang mempengaruhi *Current Ratio*

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah sebagai berikut, Menurut jumingan (2014:124-125) :

1. Distribusi dari po-pos aktiva lancar.
2. Data tren dari aktiva lancar dan hutang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
3. Syarat kredit yang di berikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
4. Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
5. Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
6. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
7. Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
8. Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
9. *Credit rating* perusahaan pada umumnya.
10. Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
11. Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang, atau *public utility*.

d. Skala pengukuran *Current Ratio*

Adapun skala pengukuran *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus :

1. Menurut Harahap (2016:301)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Menurut Harmono (2017:108)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Current Ratio ini menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Tetapi suatu perusahaan dengan *Current Ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan. Kelemahan dari *Current Ratio* adalah bahwa rasio ini tidak membedakan antara jenis aktiva lancar yang berbeda dimana sebagian dari aktiva ini jauh lebih likuid daripada lainnya.

3. *Debt To Total Asset Ratio*

a. *Pengertian Debt To Total Asset Ratio*

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

1. Menurut Sawir (2008:13).

“*Debt To Total Asset Ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki”.

2. Menurut Sutrisno (2012:218).

“*Debt To Total Asset Ratio* merupakan timbangan hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi”.

3. Menurut (Syamsudin, 2007:54).

“*Debt To Total Asset Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang-hutangnya dengan sejumlah aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi total *debt* semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

4. Menurut Kasmir (2008)

“*Debt To Total Asset Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang, atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt To Total Asset Ratio*

Adapun tujuan dan manfaat *Debt To Total Asset Ratio* di jelaskan sebagai berikut :

Menurut Kasmir (2008:153) tujuan *Debt To Total Asset Ratio* adalah :

1. Untuk mengetahui untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya(kreditor)
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

Menurut Kasmir (2008:154) manfaat *Debt To Total Asset Ratio* adalah:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt To Total Asset Ratio*

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt To Total Asset Ratio*

Menurut Gill And Chatton (2006:44) :

1. Tingkat ketergantungan perusahaan kepada pihak eksternal.
2. Kenaikan dan penurunan aktiva.
3. Hutang meningkat lebih tinggi di bandingkan total aktiva, ataupun sebaliknya.

Dengan kata lain, semakin rendahnya hutang dan semakin tingginya aktiva akan membuat *Debt To Total Asset Ratio* menjadi rendah. Sehingga beban perusahaan dalam membayar bunga pinjaman dapat berkurang.

d. Skala pengukuran *Debt To Total Asset Ratio*

Debt To Total Asset Ratio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan yang di biyai oleh hutang.

Adapun skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur *Debt To Total Asset Ratio* adalah sebagai berikut :

1. Menurut Kasmir (2008)

$$\text{Total Debt Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Menurut Harahap (2016:304)

$$\text{Total Debt Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. *Return On Assets (ROA)*

a. *Pengertian Return On Assets (ROA)*

Analisis *Return On Assets* salah satu teknik yang sangat penting digunakan oleh pimpinan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rasio ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Menurut Munawir(2007:89)mengatakan bahwa : “*Return On Assets(ROA)* merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang di maksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang di tanamkan dalam aktiva yang di gunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”.

Selanjutnya (Riyanto 2010:336), menyatakan bahwa : “*Return On Assets*(ROA) adalah kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto”.

Sedangkan menurut (Kasmir 2012:201) mengatakan bahwa: “*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang di gunakan dalam perusahaan. *Return On Assets* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya”.

Dari uraian mengenai *Return On Assets* di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa *Return On Assets* menghubungkan keuntungan yang di peroleh dari operasi perusahaan (*Net Operating Income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan operasi tersebut (*Net Operating Income*).

b. Tujuan dan manfaat *Return On Assets*(ROA)

Return On Assets mempunyai tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha maupun manajemen saja tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Berikut tujuan ROA bagi perusahaan menurut Kasmir (2014:197), yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.’
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Adapun manfaat *Return On Assets* bagi perusahaan menurut Kasmir (2014:198) adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets*(ROA)

Di dalam sebuah perusahaan begitu banyak faktor yang dapat dilakukan untuk menilai prestasi atau kinerja perusahaan. Menurut Munawir (2010:37), menyatakan bahwa besarnya *Return On Assets* dipengaruhi oleh 2 faktor antara lain :

1. *Turnover* dari *Operating Assets*(tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
2. *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dari jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat di capai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Sedangkan menurut Riyanto(2008:37), terdapat 2 faktor yang menentukan tinggi rendahnya ROA yaitu :

1. *Profit Margin*, yaitu perbandingan antara net operating *income* dengan net sales.
2. *Turnover Of Operating Assets*(tingkat perputaran aktiva usaha) yaitu kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu. *Turnover* tersebut dapat di tentukan dengan membagi net sales dengan *operating assets*.

Besarnya *Return On Assets* akan berubah jika ada perubahan *Net Profit Margin* atau *Assets Turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian maka pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *Return On Assets*(ROA).

Usaha mempertinggi *Return On Assets* dengan memperbesar *Profit Margin* adalah bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi di sektor produksi, penjualan, dan administrasi. Usaha mempertinggi *Return On Assets* dengan memperbesar *Assets Turnover* adalah kebijakan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi maka ROA dapat digunakan sebagai salah satu teknik yang dapat dipergunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan mengelola asset perusahaannya untuk memperoleh laba.

d. Skala Pengukuran *Return On Assets* (ROA)

Untuk menghitung laba dapat menentukan rumus perhitungan laba sendiri. Dalam dunia bisnis kita juga mengenal pengukuran laba yang dilakukan oleh profesi lain seperti perpajakan, pemegang saham, analisis keuangan, dan lain-

lain. Ukuran dari profitabilitas dapat dilihat dari laporan kinerja keuangan, salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*(ROA).

Adapun rumus yang digunakan dalam pengukuran *Return On Assets*(ROA) menurut Kasmir(2010:202) yaitu :

$$Return\ On\ Assets = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total assets}}$$

Sedangkan menurut Riyanto (2010:336) :

$$Return\ On\ Assets = \frac{\text{keuntungan netto sesudah pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

(Darmadji dan Fakhruddin 2014:158), menyatakan pengukuran ROA bisa di hitung dengan cara :

$$Return\ On\ Assets = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Semakin besar (tinggi) rasio ini, semakin baik perusahaan demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba, jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan.

B. Kerangka konseptual

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham*

Menurut Jumingan (2014:123), "*Current Ratio* merupakan rasio yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan karena *Current Ratio* yang memberikan ukuran kasar tentang tingkat likuiditas perusahaan. *Current Ratio* diperoleh dengan jalan membagi aktiva lancar (*current liabilities*)".

Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Suatu keadaan kelebihan aktiva lancar yang besar atas kewajiban lancar tampaknya membantu melindungi klaim, karena persediaan dapat dicairkan dengan pelelangan atau karena tidak terdapat banyak masalah dalam pengihan piutang usaha. Maka dari itu dapat dikatakan semakin tinggi tingkat likuiditas, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar deviden. Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang besar akan menarik investor untuk membeli saham. Permintaan terhadap saham perusahaan akan meningkatkan harga saham perusahaan. Harga saham yang mengalami kenaikan akan mempengaruhi *return* saham perusahaan. Semakin naik harga saham maka *return* saham juga akan mengalami kenaikan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Investor sering menilai bahwa semakin besar CR menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga performance kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham. Hal ini dapat memberikan

keyakinan terhadap investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan *return* saham.

Hasil analisis ini di dukung oleh penelitian Ulupui(2008) dan Prihartini (2009) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham. Akan tetapi hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman Dan Handi (2008), Farkhan Dan Ika (2012), Serta Prasetya, Dkk (2014).

2. Pengaruh *Debt To Total Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return Saham*.

Debt To Total Asset Ratio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan yang di biayai oleh hutang, atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Kasmir (2010:156) Apabila *Debt To Total Asset Ratio* tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka sulit untuk perusahaan mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila DAR rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang.

Kasmir (2010:152) juga menyatakan bahwa apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba yang besar juga. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas rendah tentu mempunyai risiko kerugian yang lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian dilakukan Widayanti (2012), Malintan Dan Herawati (2013) menyimpulkan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Namun analisis ini tidak sejalan atau bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetya, Dkk (2014) yang menyimpulkan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Menurut Sawir (2008:13) *Debt To Total Asset Ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan proposi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki.

3. Pengaruh *Return On Assets*(ROA) terhadap *Return Saham*.

ROA menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. ROA digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan jumlah asset yang dimiliki, ROA akan menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham. Kinerja keuangan dalam perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan akan berdampak pada pemegang saham perusahaan. ROA akan semakin bertambah menggambarkan kinerja menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari deviden yang diterima semakin meningkat, atau semakin meningkatnya harga ataupun *return* saham Sutrisno (2012), dengan demikian ROA berhubungan positif terhadap *return* saham. Hal ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan Farkhan Dan Ika (2013) yang menyimpulkan secara parsial bahwa ROA mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya, dkk(2014) serta ni

Made,dkk(2014) yang menyimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

4. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Total Asset*, dan *Return On Assets* terhadap *Return Saham*.

Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Suatu keadaan kelebihan aktiva lancar yang besar atas kewajiban lancar tampaknya membantu melindungi klaim, karena persediaan dapat dicairkan dengan pelelangan atau karena tidak terdapat banyak masalah dalam pengihan piutang usaha. Maka dari itu dapat dikatakan semakin tinggi tingkat likuiditas, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar deviden. Perusahaan yang memiliki *current ratio* yang besar akan menarik investor untuk membeli saham. Permintaan terhadap saham perusahaan akan meningkatkan harga saham perusahaan. Harga saham yang mengalami kenaikan akan mempengaruhi *return* saham perusahaan. Semakin naik harga saham maka *return* saham juga akan mengalami kenaikan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

DAR yang tinggi, perusahaan memiliki kesempatan memperoleh laba yang besar, sehingga perusahaan akan mampu membayar deviden yang lebih tinggi, maka *leverage* akan dapat menaikkan harga saham dan *return* saham.

ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Dengan ROA yang besar, investor percaya bahwa manajemen perusahaan telah

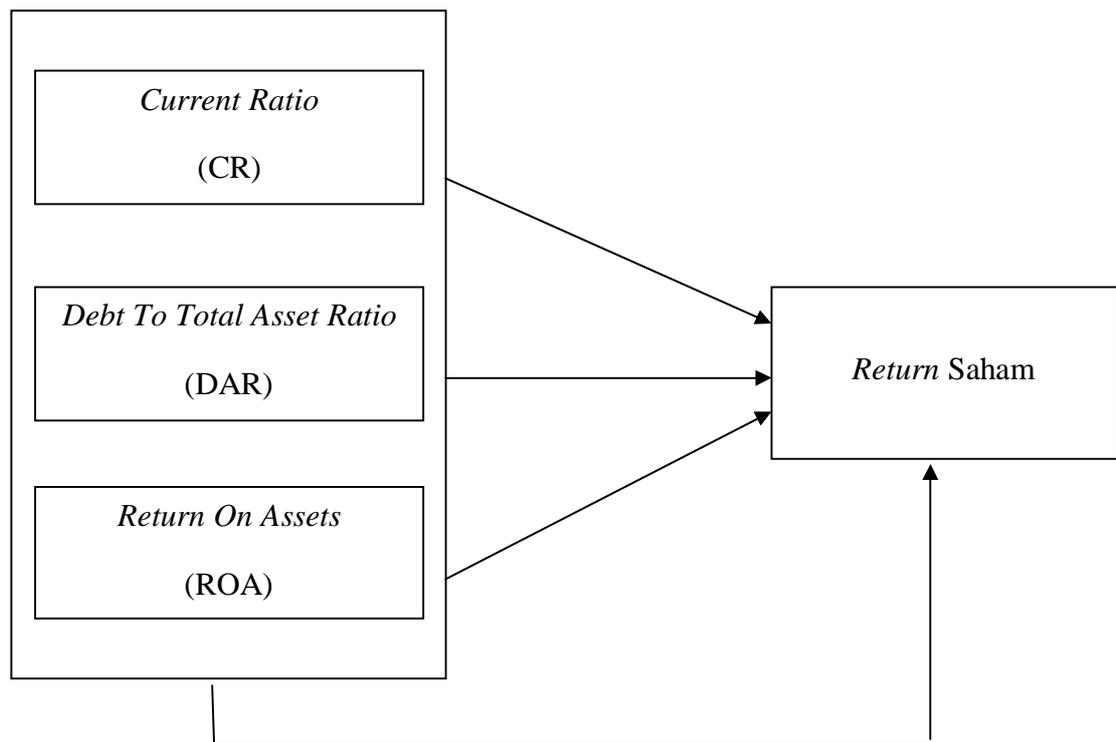
menggunakan aktiva perusahaan dengan efektif untuk menghasilkan laba bagi para pemiliknya.

Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt To Total Asset Ratio*, dan *Return On Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida Lusiana (2009) bahwa rasio likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, sedangkan rasio solvabilitas mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Return Saham*.

Hasil penelitian Farhan Dan Ika (2013), secara simultan CR, DER, TAT, ROA, dan PER berpengaruh terhadap *Return Saham*. Sedangkan secara parsial, menunjukkan ROA dan PER mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Adapun CR, DER, dan TAT tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham*.

Kerangka konseptual adalah alur sederhana yang mendeskripsikan pola hubungan variabel penelitian atau prosedur kerja penelitian untuk memecahkan masalah penelitian. Ismani, dkk (2009:13)

Dalam penelitian ini kerangka konseptual dapat digambarkan dalam model skema sebagai berikut :



Gambar II.1
Paradigma Penelitian

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang harus di uji kebenarannya atau suatu penelitian yang dilakukan agar dapat mempermudah dalam menganalisa. Secara statistik hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang di peroleh dari sampel penelitian. Mengacu pada rumusan masalah, teori yang telah ditemukan dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh *Current Ratio*(CR) terhadap *Return Saham*.
2. Ada pengaruh *Debt To Total Asset Ratio*(DAR) terhadap *Return Saham*.
3. Ada pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Return Saham*.
4. Ada pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt To Total Asset Ratio (DAR)*, dan *Return On Assets (ROA)* secara bersama-sama terhadap *Return Saham*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Juliandi(2013:123) Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel yang satu dengan lainnya. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang di peroleh dari dokumen dengan cara melakukan *browsing* pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sedangkan pendekatan ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme., didasari pada pengujian dan penganalisisan teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran ini melibatkan angka-angka, dan dianalisis menggunakan prosedur statistik. paradigma ini konsisten dengan apa yang disebut pendekatan kuantitatif, yaitu dengan tujuan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, dan teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena, dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut.

Dalam penelitian ini variabel dependen adalah *Return Saham*, sedangkan variabel independennya adalah *Current Ratio (CR)*, *Debt To Total Asset Ratio (DAR)*, dan *Return On Assets (ROA)*.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variabel pada satu atau lebih faktor lain dan juga untuk mempermudah dan membahas penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan pada permasalahan dan hipotesis yang akan diuji, parameter yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat/ Dependen

Variabel terikat / dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah return saham pada perusahaan Automotif yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia. *Return Saham* adalah tingkat pengembalian investasi yang dilakukan seutu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, dan dapat dihitung dengan rumus :

$$Return\ Saham(R_{it}) = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

2. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

a. *Current Ratio*

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia.

Rumus untuk menghitung *current ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Debt To Total Asset Ratio

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rumus untuk menghitung *Debt To Total Asset Ratio*:

$$\text{Total Debt Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Return On Assets

ROA dapat digunakan sebagai salah satu teknik yang dapat dipergunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan mengelola aset perusahaannya untuk memperoleh laba.

Adapun rumus untuk menghitung ROA :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total assets}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana data yang di peroleh berdasarkan sumber www.idx.co.id yang berfokus kepada perusahaan automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2011 sampai tahun 2015.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti mulai pada bulan Agustus 2017 sampai September 2017 .

Tabel III.1.
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Minggu															
		Agus 2017				Sep 2017				okt 2017				Nov-17			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Riset Awal (Obsevasi)	■	■														
2	Penyusunan Proposal			■	■												
3	Bimbingan Proposal					■	■	■									
4	Seminar proposal								■								
5	Revisi Proposal									■							
6	Pengumpulan Data Penelitian										■						
7	Pengelolaan Data											■	■				
8	Bimbingan Skripsi													■	■	■	
9	Sidang Meja Hijau																■

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Juliandi (2013,54) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 yaitu 13 perusahaan.

Tabel III.2.
Populasi Penelitian

No	Emiten	Nama Perusahaan
1	ASSI	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
7	IMAS	Indomobil Sukses Internatonal Tbk
8	INDS	Indospring Tbk
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
11	NIPS	Nipress Tbk
12	PRAS	Prima Alloy Universal Tbk
13	AMSM	Selamat Sempurna Tbk

2. Sampel

Setelah menentukan populasi maka peneliti melanjutkan dengan menetapkan sample. Menurut Juliandi (2013,54) sampel adalah wakil-wakil dari populasi. Penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel *purposive sampling*. Teknik ini adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah.

Kriteria dalam pengambilan sampel yang di tetapkan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Pengambilan data perusahaan yang terdaftar pada situs resmi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap dan audited selama tahun 2011 sampai dengan 2015.
- c. Data yang dimiliki perusahaan selama tahun 2011 sampai dengan 2015 lengkap dan sesuai variabel yang diteliti.
- d. Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel di atas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 perusahaan dari 13 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2015.

Tabel III.3
Sampel

No	Emiten	Nama Perusahaan
1	ASSI	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk
4	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
6	INDS	Indospring Tbk
7	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
8	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data sekunder. Data sekunder diperoleh dari data perusahaan berupa data historis perusahaan, studi literatur, karangan ilmiah, serta referensi lain yang relevan dengan penelitian ini. Data historis perusahaan berupa laporan keuangan, data *return* saham, data aktiva lancar, data hutang lancar, data total asset, data total hutang, data laba bersih, data *Current Ratio*, data *Debt To Total Asset Ratio*, dan data *Return On Assets Ratio*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahunan selama 5 tahun dari 2011-2015.

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu :

1. Studi pustaka

Penulis menggunakan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap literatur dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal, buku, dan penelitian terdahulu.

2. Studi dokumentasi

Pengumpulan data sekunder yang dilakukan oleh penulis yang berupa laporan keuangan perusahaan dari masing-masing perusahaan. Penulis memperoleh data dari www.idx.co.id yang merupakan situs resmi Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas *Current Ratio (CR)*, *Debt To Total Asset Ratio (DAR)*, dan *Return On Assets (ROA)* tersebut berpengaruh terhadap variabel berikat terikat yaitu return saham baik secara parsial maupun simultan. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan bahan-bahan tertulis atau data yang dibuat oleh pihak lain.

1. Regresi linier berganda

Menurut Ghozali (2013:96) analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Juga menunjukkan arah hubungan variabel dependen dengan independen.

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Perhitungan regresi linier berganda di hitung sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = *Return Saham*

a = Konstanta

b1 = Koefisien Regresi

X1 = *Current Ratio*

X2 = *Debt To Total Asset*

X3 = *Return On Assets*

e = unsur ganggu (error)

Besarnya konstanta tercermin dari dalam a dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan b. Dengan kriteria yang digunakan untuk melakukan analisis regresi dapat dilakukan dengan

menggunakan uji asumsi klasik. Tujuan pengujian ini adalah untuk mendeteksi adanya penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi pada regresi berganda, diantaranya adalah:

a. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini di asumsikan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi berganda. Agar regresi berganda dapat digunakan, maka terdapat kriteria-kriteria dalam uji klasik, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi memiliki distribusi normal. Uji normalitas di uji dengan menggunakan uji kolmogrov smirnov dengan membuat hipotesis.

Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 = data residual berdistribusi normal.

H_a = data residual tidak berdistribusi normal.

Data ini lolos dari uji masalah apabila Asymp.Sig (2-tailed) variabel residual berada diatas 0,05. Sebaliknya jika Asymp.Sig (2-tailed) variabel residual berada di bawah 0,05, maka data tersebut mengalami normalitas. (Ghozali,2011:160).

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2011:105). Jika

ada korelasi yang tinggi antara variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel dependen dan independen menjadi terganggu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Multikolinieritas dapat dilihat dari tolerance dan VIF (variance inflation factor).

Uji multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu :

1. Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas
2. Bila $VIF < 10$, berarti tidak terdapat multikolinieritas
3. Bila tolerance $> 0,1$, maka tidak terjadi multikolinieritas
4. Bila tolerance $< 0,1$, maka terjadi multikolinieritas

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2012:139). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan

pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2013:110). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtun waktu (time series) karena “gangguan” pada seorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan durbin-watson (DW test), dikarenakan sampel yang digunakan dibawah 100. Sedangkan jika sampel yang digunakan diatas 100 maka harus menggunakan pendekatan lagrange multiplier (LM test). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lain diantara variabel independen.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai durbin watson (D-W) :

- 1.) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2.) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3.) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative.

2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang dapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji-F dan uji-t.

a. Uji-t (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2013:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam

menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis di terima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

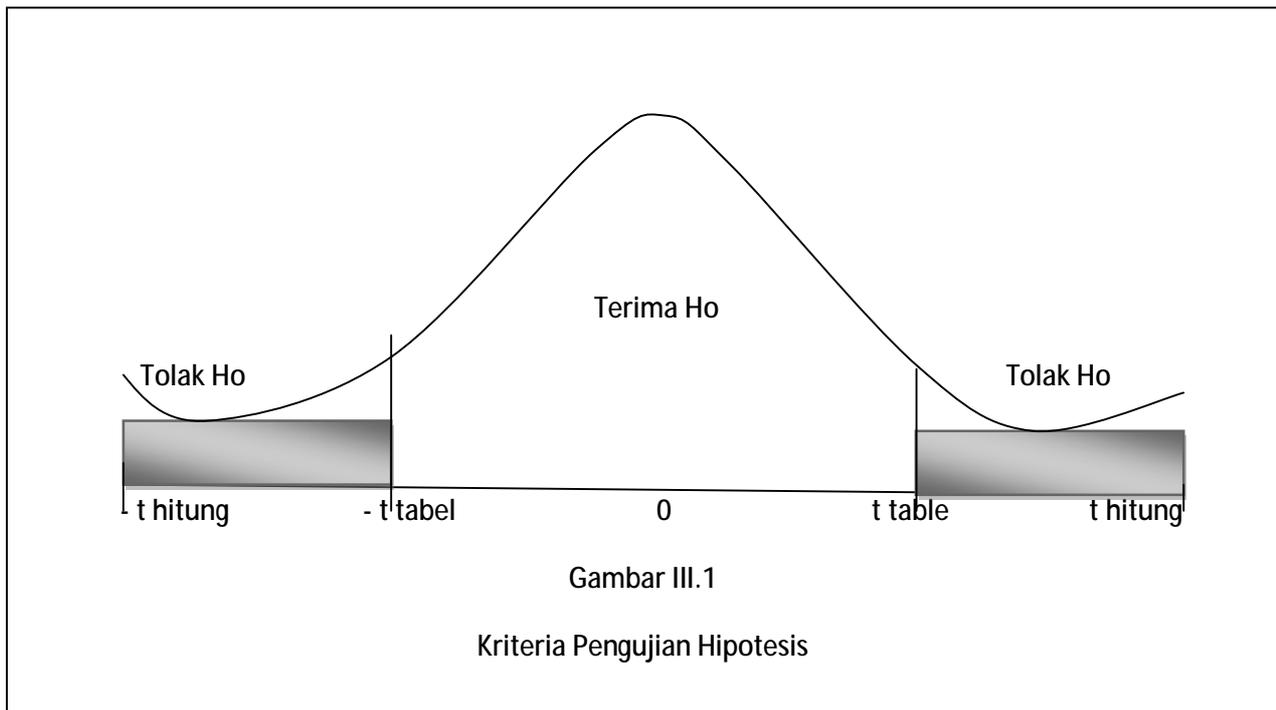
$$H_0 : b_i = 0$$

$$H_a : b_i \neq 0$$

1. Pengaruh *Current Ratio* (X1) terhadap *Return Saham* (Y)
 - $H_{01} : b_1 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh positif X1 terhadap Y.
 - $H_{a1} : b_1 > 0$, terdapat pengaruh positif X1 terhadap Y.
2. Pengaruh *Debt To Total Asset Ratio* (X2) terhadap *Return Saham* (Y)
 - $H_{02} : b_2 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh positif X2 terhadap Y.
 - $H_{a2} : b_2 > 0$, terdapat pengaruh positif X2 terhadap Y.
3. Pengaruh *Return On Assets*(X3) terhadap *Return Saham* (Y)
 - $H_{03} : b_3 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh positif X3 terhadap Y.
 - $H_{a3} : b_3 > 0$, terdapat pengaruh positif X3 terhadap Y.

kriteria pengujian :

1. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ pada $\alpha 0,05$, maka H_1 ditolak.
2. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ pada $\alpha 0,05$, maka H_1 diterima.



b. Uji F (uji signifikansi simultan)

Menurut Ghozali (2013:98) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan uji statistik F :

1. *Quick Look*: bila nilai F lebih besar dari pada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5% dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel maka H_0 di tolak dan H_a diterima.

Prosedur uji F ini adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan hipotesis nol maupun hipotesis alternatifnya :

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, berarti tidak ada pengaruh X_1, X_2, X_3 , terhadap Y .

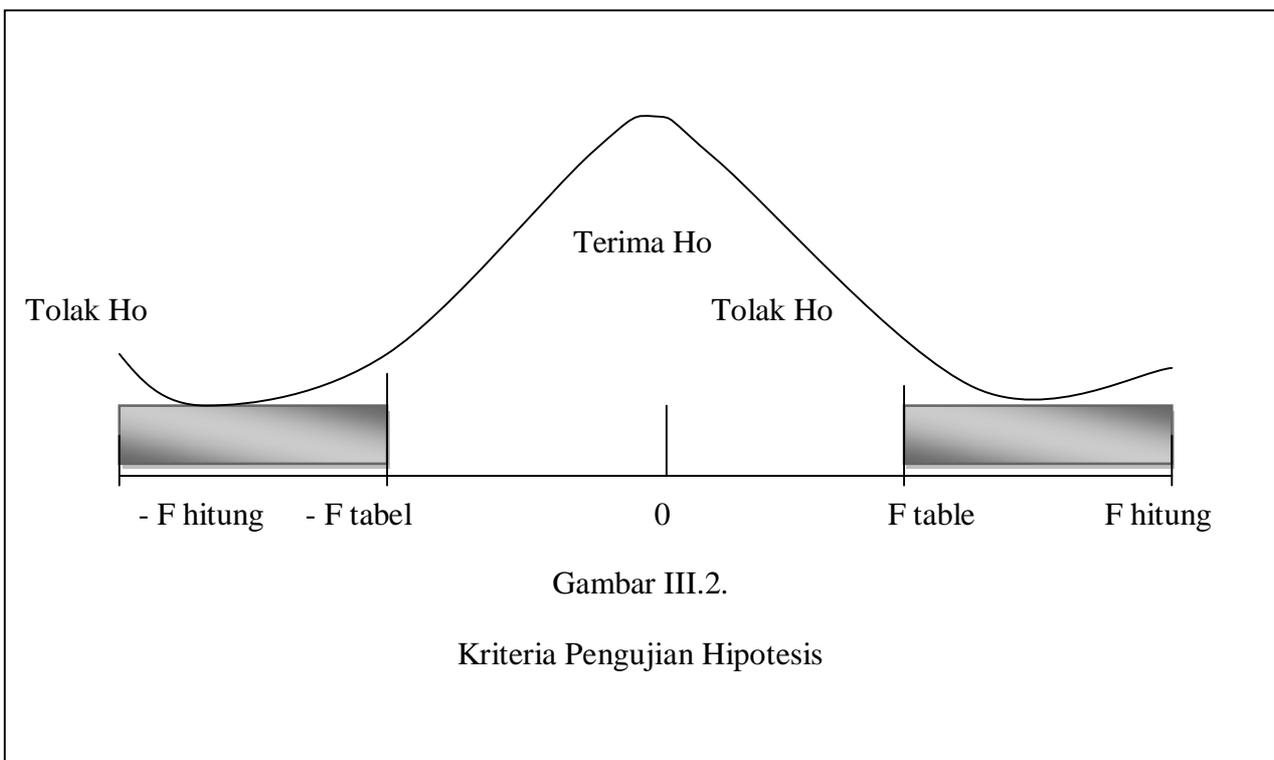
$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, berarti ada pengaruh X_1, X_2, X_3 , terhadap Y .

- b. Memmbuat keputusan uji F

Jika nilai F lebih besar dari pada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5% dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Kriteria pengujian :

1. Jika $F_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha 0,05$, maka H_1 ditolak.
2. Jika $F_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha 0,05$, maka H_1 diterima.



model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi

adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Menurut Ghozali (2013:97) mengemukakan bahwa jika dalam uji empiris di dapat nilai adjusted R^2 negative maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara sistematis jika nilai $R^2 = 1$ maka nilai adjusted $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan nilai $R^2 = 0$ maka adjusted $R^2 = (1-k) / (n-k)$. jika $K > 1$ maka adjusted R^2 akan bernilai negative.

Formula hipotesis :

Nilai R-square adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas.

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Kolerasi

100% = Presentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah sub sektor automotif yang terdaftar di bursa efek indonesia selama periode 2011-2015 (5 tahun). Penelitian ini melihat apakah *Current Ratio (CR)*, *Debt To Total Asset Ratio (DAR)*, dan *Return On Assets (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Seluruh sub sektor Perusahaan Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 13 nama perusahaan automotif. Kemudian yang memenuhi kriteria sampel keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 8 Perusahaan Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015. Berikut 8 perusahaan yang terpilih menjadi objek dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel VI-1
Sampel Penelitian

No	Emiten	Nama Perusahaan
1	ASSI	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk
4	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
5	GJTL	Gajah Tunggul Tbk
6	INDS	Indospring Tbk
7	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
8	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk

Sumber : bursa efek Indonesia (2017).

1. *Return Saham*

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return Saham*. *Return Saham* adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya, semakin tinggi

Return Saham maka akan semakin baik investasi yang dilakukan karena dapat menghasilkan keuntungan, sebaliknya semakin rendah *Return* Saham atau bahkan negatif maka semakin buruk pula hasil investasi yang dilakukan, tabel *Return* Saham dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel VI-2
Data *Return* Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Automotif
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2011-2015

No	Kode Perusahaan	<i>Return</i> Saham %					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ASII	35.66	2.70	-10.53	9.19	-19.19	3.57
2	AUTO	-80.95	8.82	-1.35	15.07	-61.90	-24.06
3	BRAM	-10.42	39.53	-25.00	122.22	-6.40	23.99
4	GDYR	-4.00	15.83	-86.33	-15.79	70.31	-4.00
5	GJTL	9.87	-3.37	-21.86	-15.18	-62.81	-18.67
6	INDS	-66.67	20.00	-49.05	-25.23	-78.13	-39.82
7	LPIN	-5.88	282.50	-34.64	24.00	-13.31	50.53
8	MASA	46.41	47.17	7.69	-16.43	-23.08	12.35
	Rata-Rata	-9.50	51.65	-27.63	12.23	-24.31	0.49

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah) 2017

Dari tabel *Return* Saham diatas dapat dilihat bahwa Perusahaan Automotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi penurunan *Return* Saham pada tahun 2011 ke tahun 2012 bahwa dua perusahaan mengalami penurunan *Return* Saham yaitu ASSI dan GJTL, dan pada tahun 2012 ke tahun 2013 semua perusahaan mengalami penurunan *Return* Saham, dan pada tahun 2013 ke tahun 2014 ada satu perusahaan yang mengalami penurunan *Return* Saham yaitu MASA, dan pada tahun 2014 ke tahun 2015 ada 7 perusahaan yang mengalami penurunan *Return* Saham yaitu ASII, AUTO, BRAM, GJTL, INDS, LPIN, dan MASA.

2. *Current Ratio (CR)*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio (CR)*. *Current Ratio (CR)* dalam penelitian ini diukur dengan membagi asset lancar dengan hutang lancar dalam tahun yang sama.

Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan *Current Ratio (CR)* perusahaan automotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini periode 2011-2015 sebagai berikut :

Tabel VI-3
Data *Current Ratio (CR)* Pada Perusahaan Sub Sektor Automotif
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2011-2015

No	Kode Perusahaan	<i>Current Ratio</i>					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ASII	1.37	1.40	1.24	1.32	1.38	1.34
2	AUTO	1.35	1.16	1.89	1.33	1.32	1.41
3	BRAM	2.79	2.13	1.57	1.42	1.81	1.94
4	GDYR	0.85	0.89	0.98	0.94	0.94	0.92
5	GJTL	1.75	1.72	2.31	2.02	1.78	1.91
6	INDS	2.40	2.33	3.86	2.91	2.23	2.75
7	LPIN	2.94	2.90	2.48	2.16	0.79	2.26
8	MASA	0.48	1.39	1.57	1.75	1.29	1.29
	rata-rata	1.74	1.74	1.99	1.73	1.44	1.73

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah) 2017

Pada tabel IV-3 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata *Current Ratio* sebesar 1,73. Jika dilihat dari setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan atau biasa disebut dengan fluktuatif yaitu *Current Ratio* mengalami kenaikan pada tahun 2013, dimana rata-rata tahun 2012 sebesar 1.74 menjadi 1.99 pada tahun 2013. pada tahun 2014 mengalami penurunan, dimana pada tahun 2013 nilai rata-rata 1,99 sedangkan pada tahun 2014 nilai rata-rata 1,73. Dan serta tahun 2015 menurun menjadi 1.44. perusahaan dengan nilai *Current Ratio* diatas rata-rata menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan

operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga performance kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham. Hal ini dapat memberikan keyakinan terhadap investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan *Return Saham*.

3. *Debt To Total Asset Ratio (DAR)*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Total Asset Ratio (DAR)*. *Debt To Total Asset Ratio (DAR)* dalam penelitian ini diukur dengan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.

Berikut ini disajikan tabel hasil perhitungan *Debt To Total Asset Ratio (DAR)* perusahaan automotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini periode 2011-2015 sebagai berikut :

Tabel VI-4
Data *Debt To Total Asset Ratio (DAR)* Pada Perusahaan Sub Sektor Automotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015

No	Kode Perusahaan	<i>Debt To Total Asset Ratio</i>					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ASII	0.51	0.51	0.50	0.49	0.48	0.50
2	AUTO	0.32	0.38	0.24	0.30	0.29	0.31
3	BRAM	0.26	0.26	0.32	0.42	0.37	0.33
4	GDYR	0.64	0.57	0.49	0.54	0.53	0.56
5	GJTL	0.62	0.57	0.63	0.63	0.69	0.63
6	INDS	0.45	0.32	0.20	0.20	0.25	0.28
7	LPIN	0.25	0.22	0.27	0.25	0.64	0.33
8	MASA	0.63	0.40	0.40	0.40	0.42	0.45
	rata-rata	0.46	0.40	0.38	0.40	0.46	0.42

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah) 2017

Dari tabel IV-4 diatas dapat dilihat rata-rata *Debt To Total Asset Ratio* 0,42. Jika dilihat dari setiap tahunnya mengalami kenaikan, dimana ada 3 tahun dibawah rata-rata *Debt To Total Asset Ratio* yaitu pada tahun 2012 sebesar 0,40, pada tahun 2013 sebesar 0,38. Dan pada tahun 2014 0,40. Dimana dua tahun

selebihnya berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2011 sebesar 0,46 dan tahun 2015 sebesar 0,46. Apabila *Debt To Total Asset Ratio* tinggi atau berada di atas rata-rata artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka sulit untuk perusahaan mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila DAR rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang.

4. *Return On Assets (ROA)*

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*. *Return On Assets (ROA)* dalam penelitian ini diukur dengan membagi laba bersih dengan total asset.

Berikut ini disajikan tabel hasil perhitungan *Return On Asset (ROA)* perusahaan automotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini periode 2011-2015 sebagai berikut :

Tabel VI-5
Data *Return On Assets (ROA)* Pada Perusahaan Sub Sektor Automotif
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2011-2015

No	Kode Perusahaan	<i>Return On Assets Ratio %</i>					Rata-Rata
		2011.00	2012.00	2013.00	2014.00	2015.00	
1	ASII	13.73	12.48	10.42	9.37	6.36	10.47
2	AUTO	15.82	12.79	8.39	6.65	2.25	9.18
3	BRAM	1.11	9.81	2.32	5.15	4.31	4.54
4	GDYR	3.24	5.39	4.17	2.18	-0.09	2.98
5	GJTL	5.92	8.80	0.78	1.68	-1.79	3.08
6	INDS	10.54	8.05	6.72	5.59	0.08	6.20
7	LPIN	7.19	9.64	4.36	-2.23	-1.25	3.54
8	MASA	0.15	0.05	0.57	0.08	-4.49	-0.73
	rata-rata	7.21	8.37	4.72	3.56	0.67	4.91

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah) 2017

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa *Return On Assets* pada masing-masing Perusahaan Automotif mengalami fluktuasi dimana pada setiap tahunnya kadang mengalami kenaikan dan penurunan.

Jika dilihat dari rata-rata perusahaan, perusahaan yang paling rendah *Return On Assets* nya adalah MASA yaitu -0,73. Dan yang paling tinggi return on assets nya adalah ASII yaitu 10,47. Semakin besar (tinggi) rasio ini, semakin baik perusahaan demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba, jika suatu perusahaan mempunyai *Return On Assets* yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan.

B. Analisa data

Metode analisis yang digunakan dalam analisis ini adalah dengan menggunakan regresi linier berganda, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi. Namun sebelumnya penggunaan regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik yaitu sebagai berikut:

1. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedasitas, dan autokolerasi. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah keempat asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi memiliki distribusi normal. Uji normalitas di uji dengan menggunakan uji kolmogrov smirnov dengan membuat hipotesis.

Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 = data residual berdistribusi normal.

H_a = data residual tidak berdistribusi normal.

Data ini lolos dari uji masalah apabila Asymp.Sig (2-tailed) variabel residual berada diatas 0,05. Sebaliknya jika Asymp.Sig (2-tailed) variabel residual berada di bawah 0,05, maka data tersebut mengalami normalitas. (Ghozali,2011:160).

Uji normalitas data adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi memiliki distribusi normal. Uji normalitas di uji dengan menggunakan uji kolmogrov smirnov dengan membuat hipotesis.

Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 = data residual berdistribusi normal.

H_a = data residual tidak berdistribusi normal.

Data ini lolos dari uji masalah apabila Asymp.Sig (2-tailed) variabel residual berada diatas 0,05. Sebaliknya jika Asymp.Sig (2-tailed) variabel residual berada di bawah 0,05, maka data tersebut mengalami normalitas. Ghozali (2011:160).

Tabel IV-6
Hasil Uji Normalitas

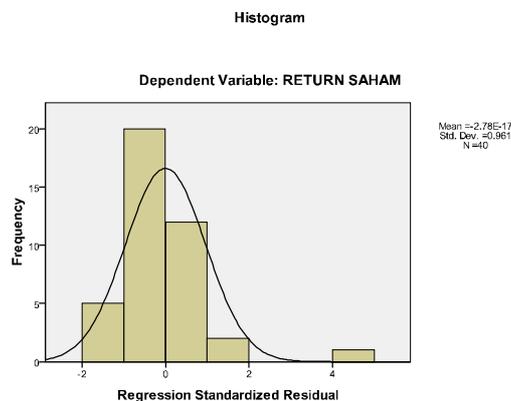
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	61.14203688
Most Extreme Differences	Absolute	.199
	Positive	.199
	Negative	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		1.257
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : hasil pengelolaan data(2017)

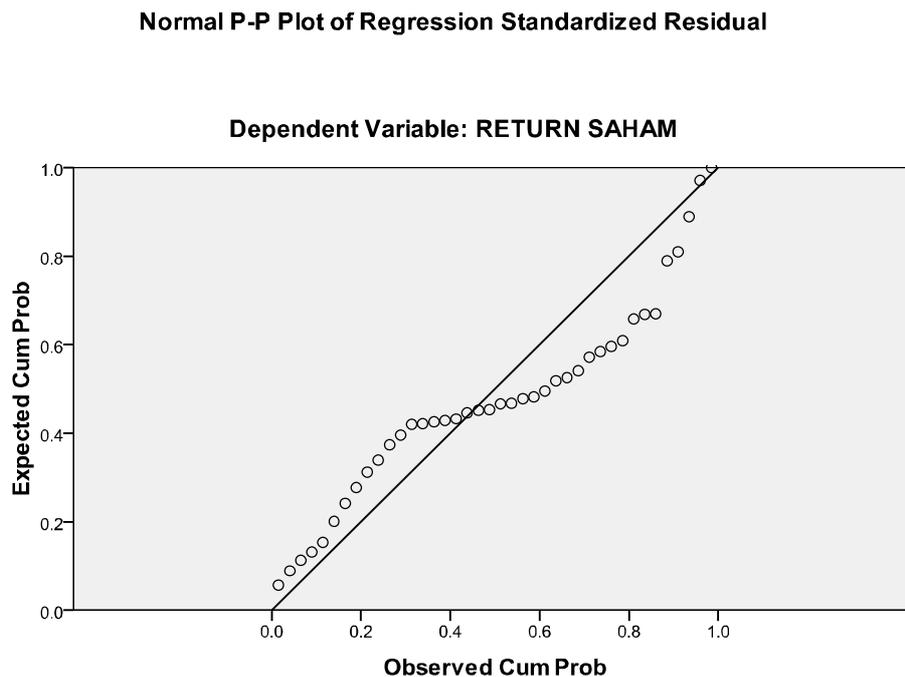
Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji kolmogorov-smirnov Z pada tabel diatas menunjukkan data terdidistribusi normal. Berdasarkan hasil output SPSS 17.0 besarnya nilai K-S untuk 0,401 dengan probabilitas signifikan 0,085 dan nilai *asympt.sig (2-tailed)* jauh diatas $\alpha = 0,05$ hal ini berarti hipotesis nol (H_0) diterima yang berarti data residual berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik normal p-plot data.



Sumber : hasil pengelolaan data (2017)

Gambar IV-1
Grafik histogram

Grafik histogram pada gambar diatas menunjukkan pola distribusi normal karena grafik tidak miring ke kanan maupun ke kiri. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik p-plot pada gambar IV-2 dibawah ini.



Sumber :hasil pengelolaan data (2017)

Gambar IV-2
Grafik Normal P-Plot

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2011:105). Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel independen tersebut,

maka hubungan antara variabel dependen dan independen menjadi terganggu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance* dan VIF (*variance inflation factor*). Untuk bebas dari masalah multikolinearitas, nilai *tolerance* harus $\leq 0,1$ dan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2011: 105-106). Ringkasan hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel berikut :

Tabel IV-7
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	.622	1.607
DAR	.608	1.646
ROA	.965	1.037

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : hasil pengelolaan data (2017)

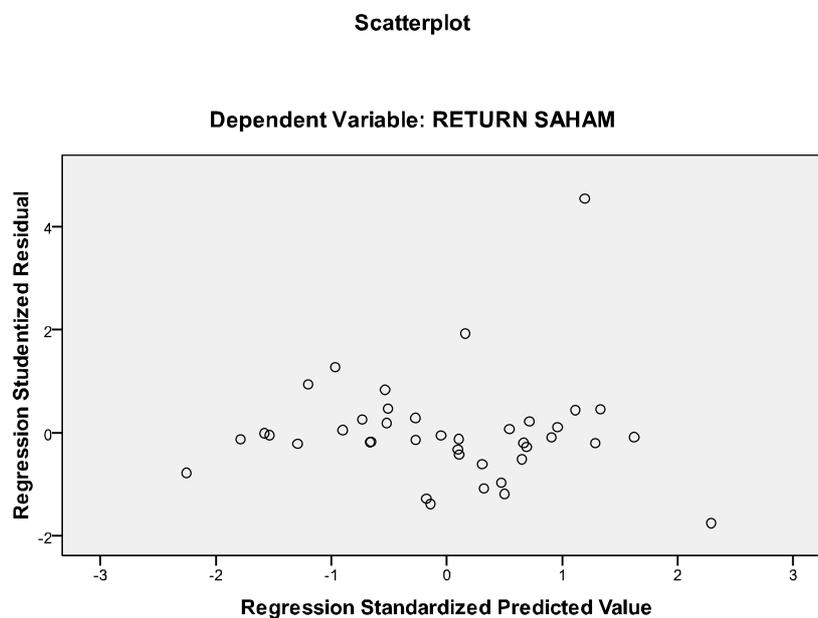
Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1. Hal yang sama ditunjukkan oleh nilai VIF kurang dari 10. Kesimpulan yang dapat diambil dari tabel VI-7 yaitu tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas, sehingga model regresi layak digunakan.

c. Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan

jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2012:139). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber pengelolaan hasil data (2017)

Gambar IV-3
Hasil uji heteroskedastisitas

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa jika tidak ada pola yang jelas. Serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengidentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *Return Saham* pada sub sektor *Automotif* yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independen *Current Ratio (CR)*, *Debt To Total Asset Ratio (DAR)*, dan *Return On Assets (ROA)*.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2013:110). Jika terjadi autokorelasi data, model regresi berarti koefisien korelasi yang diperoleh menjadi tidak akurat, sehingga model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin-Watson (D-W). Berikut tabel yang menyajikan hasil D-W dengan menggunakan program SPSS 17,0 :

Tabel IV-8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.135 ^a	.018	-.064	63.63865	1.727

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DAR

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : pengelolaan data (2017)

Penilaian terjadinya autokorelasi dapat digunakan dengan melihat kriteria sebagai berikut ini :

1. Jika nilai $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif.
2. $4 - dL < d < 4$, berarti ada autokorelasi negative.

3. Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif dan negative.
4. Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dL \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan.

Jika dilihat pada hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat adalah sebesar 1,727. Apabila dilihat dari tabel uji Durbin-Watson pada signifikan 5% untuk variabel independen sebanyak 3 dan jumlah sampel sebanyak 40 diperoleh batas bawah nilai tabel $dL = 1,339$ dan batas atasnya $dU = 1,659$.

Dikarenakan nilai Durbin-Watson sebesar 1,727 yang diperoleh lebih besar dari dU dan lebih kecil dari nilai $(4 - dU = 4 - 1,659 = 2.341)$ yang berarti termasuk pada kriteria ketiga, sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi bebas dari masalah autokorelasi positif dan autokorelasi negatif.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda ingin menguji pengaruh dua data atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen, Ghazali (2012:139).

Perhitungan regresi linier berganda di hitung sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = *Return Saham*

a = Konstanta

b1 = Koefisien Regresi

X1 = *Current Ratio*

X2 = *Debt To Total Asset*

X3 = *Return On Assets*

e = unsur ganggu (error)

Untuk mengetahui variabel dependen yaitu *Return Saham* terhadap variabel independen yaitu berdasarkan nilai variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt To Total Asset Ratio*, dan *Return On Assets* pengilahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS 17.0. hasil ini diperoleh selanjutnya akan di uji kemaknaan model tersebut secara simultan dan secara parsial. Berdasarkan data di peroleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel IV-9
Hasil Pengujian Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.075	64.202		.235	.816
	CR	-3.105	18.006	-.036	-.172	.864
	DAR	-36.970	88.734	-.088	-.417	.679
	ROA	1.296	2.132	.102	.608	.547

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : hasil pengelolaan data (2017)

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

a konstanta = 15,075

Current Ratio = -3,105

Debt To Total Asset Ratio = -36,970

Return On Assets = 1,296

Hasil tersebut dimasukan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 15,075 - 3,105X1 - 36,970X2 + 1,296X3 + e$$

Keterangan :

- 1.) Konstanta sebesar 15,075 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka *Return Saham* telah mengalami kenaikan sebesar 15,075 atau sebesar 1507.5%.
- 2.) Koefisien regresi *Current Ratio* $-3,105$ dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* maka akan diikuti dengan penurunan *Return Saham* sebesar $-3,105$ atau sebesar $-310,5\%$ dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 3.) Koefisien regresi *Debt To Total Asset Ratio* $-36,970$ dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt To Total Asset Ratio* maka akan diikuti dengan penurunan *Return Saham* sebesar $-36,970$ atau sebesar -3.696% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 4.) Koefisien regresi *Return On Assets* 1,296 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Return On Assets* maka akan diikuti dengan peningkatan *Return Saham* sebesar 1,296 atau sebesar 129,6% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (uji t)

Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk memenuhi kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

kriteria pengujian :

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha 0,05$, maka H_0 ditolak.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha 0,05$, maka H_0 diterima.

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS versi 17,0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV-10
Hasil uji parsial (uji-t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.075	64.202		.235	.816
	CR	-3.105	18.006	-.036	-.172	.864
	DAR	-36.970	88.734	-.088	-.417	.679
	ROA	1.296	2.132	.102	.608	.547

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : hasil pengolahan data (2017)

Untuk menguji kriteria uji t dilakukan pada $\alpha = 5\%$ dengan 2 arah. Nilai t untuk $n = 40 - 3 = 37$ adalah 2,026.

1. Pengaruh *Current Ratio (CR)* Terhadap *Return Saham*

Untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara *Current Ratio* secara individual (parsial) terhadap return saham, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus uji t . berdasarkan tabel IV-10 diatas diketahui bahwa nilai perolehan uji t untuk hubungan antara *Current Ratio* terhadap *Return Saham*.

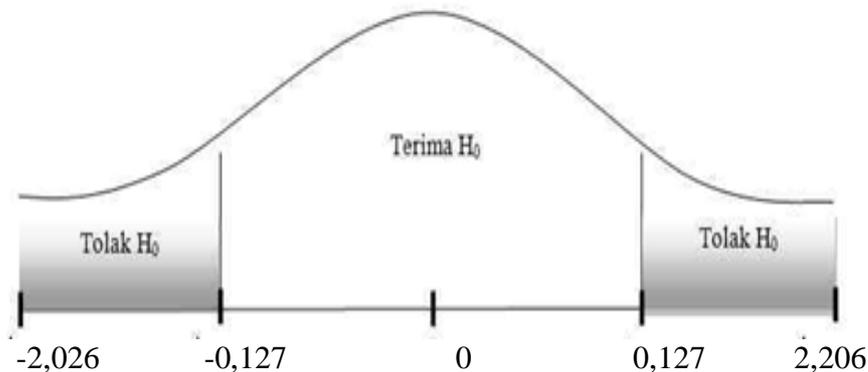
$$T_{hitung} = -0,172$$

$$T_{tabel} = 2,026$$

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,026 \leq t_{hitung} \leq 2,026$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,026$ atau $t_{hitung} < -2,026$



Gambar IV-4
kriteria pengujian hipotesis

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah $-0,127$ dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar $2,026$. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil sama dengan dari t_{tabel} dan t_{hitung} lebih besar sama dengan $-t_{tabel}$ ($-2,026 \leq 0,127 \leq 2,026$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,864 > 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak). Berdasarkan hasil tersebut di dapat kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return Saham*. Ini berarti *Current Ratio* memiliki arah hubungan negatif terhadap *Return Saham* karena dengan meningkatnya *Current Ratio* maka akan diikuti dengan menurunnya *Return Saham* pada sub sektor automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh *Debt To Total Asset Ratio* Terhadap *Return Saham*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt To Total Asset Ratio* secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return Saham*. Dari pengelolaan data SPSS versi 17.0 maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

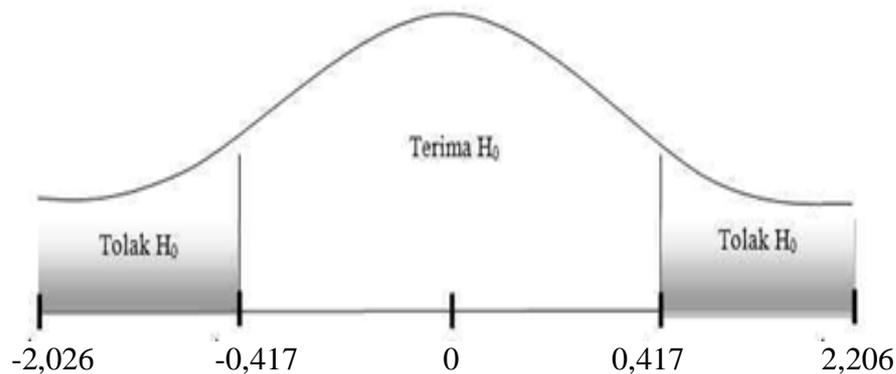
$$T_{hitung} = -0,417$$

$$T_{tabel} = 2,026$$

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,026 \leq t_{hitung} \leq 2,026$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,026$ atau $t_{hitung} < -2,026$



Gambar IV-5
kriteria pengujian hipotesis

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt To Total Asset Ratio* adalah -0,417 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,026. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil sama dengan dari t_{tabel} dan t_{hitung} lebih besar sama dengan $-t_{tabel}$ ($-2,026 \leq 0,417 \leq 2,026$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,679 > 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak).berdasarkan hasil tersebut di dapat kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara *Debt To Total Asset Ratio* terhadap *Return Saham*. Ini berarti *Debt To Total Asset Ratio* memiliki arah hubungan negatif terhadap *Return Saham* karena dengan meningkatnya *Debt To Total Asset Ratio* maka akan diikuti dengan menurunnya *Return Saham* pada sub sektor automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Return Saham*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Assets* secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return Saham*. Dari pengelolaan data SPSS versi 17.0 maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

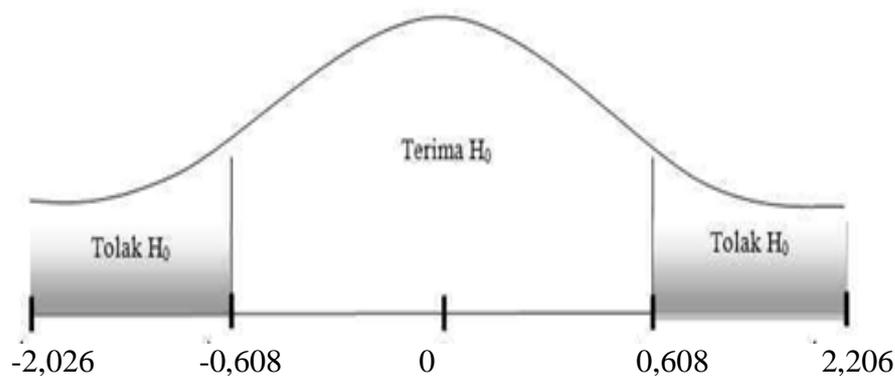
$$T_{hitung} = 0,608$$

$$T_{tabel} = 2,026$$

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,026 \leq t_{hitung} \leq 2,026$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,026$ atau $t_{hitung} < -2,026$



Gambar IV-6
kriteria pengujian hipotesis

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Assets* adalah 0,608 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,026. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil sama dengan dari t_{tabel} dan t_{hitung} lebih besar sama dengan $-t_{tabel}$ ($-2,026 \leq 0,608 \leq 2,026$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,679 > 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak). Berdasarkan hasil tersebut di dapat kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara *Return On Assets* terhadap *Return Saham*. Ini berarti *Return On Assets* memiliki

arah hubungan positif terhadap *Return Saham* karena dengan meningkatnya *Return On Assets* maka akan diikuti dengan meningkatnya *Return Saham* pada sub sektor automotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

b. Uji simultan (uji F)

Pengujian secarasimultan atau uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Uji F dimaksudkan untuk dapat mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Nilai F_{hitung} ditentukan dengan menggunakan rumus . untuk lebih jelasnya hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel IV-11 dibawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel IV-11
Hasil uji simultan (uji F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2704.217	3	901.406	.223	.880 ^a
	Residual	145795.598	36	4049.878		
	Total	148499.815	39			

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DAR

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber :hasil pengolahan data (2017)

Untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara *Current Ratio*, *Debt To Total Asset Ratio*, dan *Return On Assets* secara bersama terhadap *Return Saham*, maka dalam penelitian ini digunakan rumus uji F. berdasarkan tabel IV-11 diatas maka dapat diketahui nilai perolehan uji F untuk hubungan *Current Ratio*, *Debt To Total Asset Ratio*, dan *Return On Assets* secara bersama terhadap *Return Saham*.

- a. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} < -F_{tabel}$ maka H_0 ditolak karena adanya kolerasi yang signifikan antara variabel X_1, X_2, X_3 , dengan Y .
- b. Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$ maka H_0 diterima karena tidak adanya kolerasi yang signifikan antara variabel X_1, X_2, X_3 , dengan Y .

Taraf signifikan yang digunakan adalah 5% maka nilai $F_{tabel} = 6,59$ di peroleh dengan

$$dk = n - K - 1$$

$$= 40 - 3 - 1 = 36$$

keterangan :

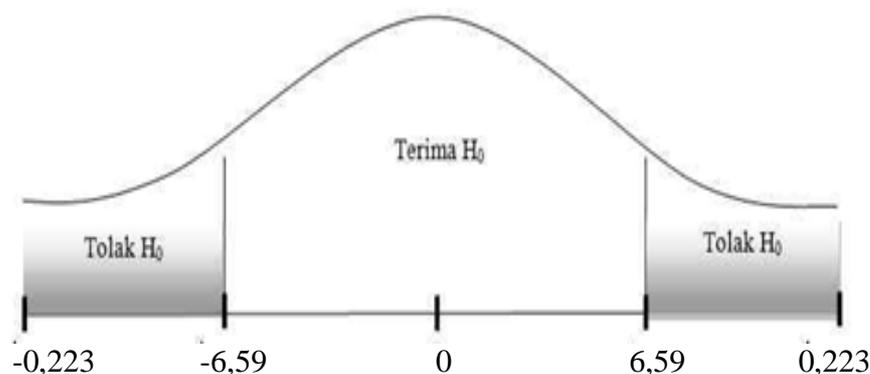
K = jumlah variabel independen + variabel dependen

n = jumlah sampel

kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-6,59 \leq F_{hitung} \leq 6,59$ pada $\alpha=5\%$

H_a diterima jika : $F_{hitung} > 6,59$ atau $-F_{hitung} < -6,59$



Gambar IV-7
Kriteria Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Total Asset Ratio*, dan *Return On Assets* bersamaan terhadap *Return Saham* di peroleh F_{hitung} adalah 0,223 dengan tingkat signifikan 0,880, sedangkan

F_{tabel} sebesar 28,7 dengan tingkat signifikan 0,05. Hal ini berarti F_{hitung} berada di daerah penerimaan H_a sedangkan H_0 ditolak. Hal ini dikarenakan $0,223 < 28,7$ dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan *Current Ratio*, *Debt To Total Asset Ratio*, dan *Return On Assets* terhadap *Return Saham*. Ini berarti bahwa semakin tinggi *Current Ratio*, *Debt To Total Asset Ratio*, dan *Return On Assets* suatu perusahaan tidak meningkatkan *Return Saham* perusahaan tersebut.

4. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Dapat dilihat pada tabel IV-12 dibawah yaitu, sebagai berikut :

Tabel IV-12
Koefisien determinasi (R-Square)

Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.135 ^a	.018	-.064	63.63865	1.727

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DAR

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : hasil pengolahan data (2017)

Berdasarkan tabel IV-12 diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian R-Square dengan menggunakan program SPSS 17.0 maka dapat di ketahui dari uji determinasi adalah sebagai berikut :

$$D = R \times 100\%$$

$$D = 0,135 \times 100\%$$

$$D = 13,5 \%$$

Nilai R-Square diatas bernilai 0,135 artinya menunjukkan bahwa sekitar 13,5% variabel (Y) *Return Saham* dapat dijelaskan oleh variabel (X1) *current ratio*, (X2) *debt to total asset ratio*, dan (X3) *return on assets*. Atau dapat dikatakan bahwa kontribusi *Current Ratio*, *Debt To Total Asset Ratio*, dan *Return On Assets* terhadap *Return Saham* pada perusahaan automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 yaitu sebesar 13,5% sedangkan sisanya sebesar 86,5% di pengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil pengelolaan data yang terkait dengan judul, kessuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini ada beberapa hal yang dapat di jelaskan yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return Saham*

Menurut Jumingan (2014:123), "*Current Rati* merupakan rasio yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan karena *Current Ratio* yang memberikan ukuran kasar tentang tingkat likuiditas perusahaan. *Current Rati* diperoleh dengan jalan membagi aktiva lancar (*current liabilities*)".

Koefisien regresi variabel *Current Ratio* bertanda negatif (-) yaitu sebesar - 3,105. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara *Current*

Rati terhadap *Return Saham* adalah tidak searah. Hasil uji koefisien regresi diperoleh nilai *t* hitung sebesar -3,105 dengan signifikansi 0,864 apabila dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu 5% berarti *t* hitung lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,864 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* sehingga hipotesis pertama di tolak.

Dalam penelitian ini *Current Ratio* menunjukkan hasil negatif dan tidak signifikan. *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*, artinya perusahaan yang memiliki *Current Ratio* tinggi belum tentu akan menghasilkan *Return Saham* yang tinggi pula. Nilai *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa ketersediaan aktiva lancar guna melunasi kewajiban lancar juga tinggi. Sedangkan aktiva lancar berisi akun-akun seperti kas dan setara kas, piutang, persediaan, dan surat berharga. Namun dengan tingginya *Current Ratio* belum tentu menjamin perusahaan mempunyai cukup kas untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Ada beberapa kemungkinan yang menyebabkan tidak terbuktinya hipotesis pertama dalam penelitian ini diantaranya adalah :

- 1.) Jumlah sampel yang terlalu sedikit yaitu hanya 20 perusahaan.
- 2.) Kriteria sampel yang berbeda.
- 3.) Adanya perbedaan sampel yang diteliti.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sulaiman Dan Handi (2008), Farkhan Dan Ika (2012), Serta Prasetya, Dkk (2014), yang menyatakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return saham*.

2. Pengaruh *Debt To Total Asset Ratio* Terhadap *Return Saham*

Menurut Kasmir (2010:152) ia menyatakan bahwa apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba yang besar juga. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas rendah tentu mempunyai risiko kerugian yang lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Koefisien regresi variabel *Debt To Total Asset Ratio* bertanda negatif (-) yaitu sebesar -36,970. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara *Debt To Total Asset Ratio* terhadap *Return Saham* adalah tidak searah. Hasil uji koefisien regresi diperoleh nilai t hitung sebesar -36,970 dengan signifikansi 0,679 apabila dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu 5% berarti t hitung lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,679 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt To Total Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* sehingga hipotesis di tolak.

Debt To Total Assets Ratio menggambarkan struktur total asset perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. *Debt To Total Asset Ratio* negatif berarti menunjukkan semakin tinggi komposisi hutang perusahaan dibandingkan dengan asset, sehingga berdampak besar pada beban perusahaan terhadap pihak luar karena akan meningkatkan solvabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan akan berusaha memenuhi kewajiban hutangnya dahulu sebelum memberikan *return* pada investor. Semakin tinggi *Debt To Total Asset Ratio* mencerminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi, akibatnya para investor

cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai *Debt To Total Asset Ratio* yang tinggi. Adanya beberapa kemungkinan yang menyebabkan tidak terbuktinya hipotesis kedua penelitian ini diantaranya adalah :

- 1.) Jumlah sampel yang terlalu sedikit.
- 2.) Periode penelitian terlalu pendek yang hanya 5 tahun.
- 3.) Perbedaan sampel perusahaan yang di teliti.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Prasetya, Dkk (2014) yang menyimpulkan bahwa *Debt To Total Asset Ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*.

3. Pengaruh ROA terhadap return saham

Menurut Kasmir (2012:201) mengatakan bahwa: “*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang di gunakan dalam perusahaan. *Return On Assets* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya”.

Koefisien regresi variabel *Return On Assets* bertanda negatif (+) yaitu sebesar 1,296. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara *Return On Assets* terhadap *Return Saham* adalah tidak searah. Hasil uji koefisien regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 1,296 dengan signifikansi 0,547 apabila dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu 5% berarti t hitung lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,547 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* sehingga hipotesis di tolak namun *Return On Assets* memiliki arah hubungan positif terhadap *Return Saham*.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Farhan Dan Ika (2013), secara simultan ROA berpengaruh terhadap *Return Saham*. Sedangkan secara parsial menunjukkan ROA mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

4. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Total Asset Ratio*, Dan *Return On Assets* Terhadap *Return Saham*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Total Asset Ratio*, dan *Return On Assets* secara parsial dan simultan terhadap *Return Saham*. Berdasarkan uji simultan di atas, Menunjukkan bahwa signifikansi F_{hitung} adalah 0,223 dengan tingkat signifikan 0,880, sedangkan F_{tabel} sebesar 28,7 dengan tingkat signifikan 0,05. Hal ini berarti F_{hitung} berada di daerah penerimaan H_a sedangkan H_0 ditolak. Hal ini dikarenakan $0,223 < 28,7$ dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Total Asset Ratio*, dan *Return On Assets* terhadap return saham. Hasil analisis regresi dalam penelitian ini menunjukkan nilai *Adjusted R Square* memiliki nilai sebesar 0,018. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,018 atau 1,8% menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt To Total Asset Ratio*, dan *Return On Assets* kurang mampu menjelaskan variabel *Return Saham* sebesar 1.8% sedangkan sisanya sebesar 98.2% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang diajukan dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Total Asset Ratio*, dan *Return On Assets* terhadap *Return Saham* pada perusahaan automotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2011-2015, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan automotif yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2011-2015, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Current RatioterhadapReturn Saham* namun memiliki arah hubungan negatif terhadap *Return Saham*.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan automotif yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2011-2015, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Debt To Total Asset RatioterhadapReturn Saham* namun memiliki arah yang negatif terhadap *Return Saham*.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan automotif yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2011-2015, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Return On Assets* dengan *Return Saham* namun memiliki arah hubungan positif terhadap *Return Saham*.

4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan automotif yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2011-2015, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Current Ratio*, *Debt To Total Asset Ratio*, dan *Return On Asset* dengan *Return Saham Perusahaan Automotif* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi para investor yang ingin berinvestasi atau yang sedang berinvestasi dalam bentuk saham di Bursa Efek Indonesia, penulis menyarankan agar memperhatikan dari segi profitabilitas melalui pergerakan return on asset yang dicapai oleh perusahaan emiten.
2. Bagi peneliti berikutnya diharapkan menggunakan rasio keuangan yang berbeda yang belum dimasukkan dalam penelitian ini karena masih banyak terdapat rasio keuangan lain yang mungkin mempengaruhi terhadap *Return Saham* selain *Current Ratio*, *Debt To Total Asset Ratio*, dan *Return On Asset*. Selain rasio keuangan peneliti berikutnya juga dapat memperluas bahasan dengan faktor lain yang dapat mempengaruhi *Return Saham*. Agar hasil penelitian menjadi akurat, maka objek penelitian ditambah dan periode di perpanjang. Selain itu variabel penelitian yang tidak konsisten dan tidak signifikan agar menjadi penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. (2008). *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Azuar Juliandi (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Medan : M2000.
- Bambang Riyanto (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. BPFE : Yogyakarta.
- Bambang Riyanto, (2008). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Ke Empat. BPFE : Yogyakarta.
- Darmadji & Fakhrudin, (2011). *Pasar Modal Indonesia*. Edisi Ke Tiga. Salemba Empat : Jakarta.
- Fahmi, Irham, (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke Dua. Bandung : Alfabeta.
- Fahmi, Irham, Yovi, Lavianti, Hadi, (2009). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS 19*. Edisi Ke Tujuh. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Giil, James O & Chatton. *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta. Victory Jaya Abadi.
- Gitman Lawrence J Dan Chad J Zutter, (2012). *Principles Of Managerial Finance*. 13th Edition Global Edition : Pearson Education Limited.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan 13. Jakarta. Rajawali Pers.
- Harmono, (2017). *Manajemen Ekonomi*. Cetakan Keenam. Jakarta. PT. Bumi Aksara. Sinar Grafika Offset.
- Jogiyanto, (2010). *Analisis Dan Desain Sistem Informasi*. Edisi Empat. Andi Offset. Yogyakarta.
- Jumingan. (2014) *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima . Jakarta. PT. Bumi Aksara. Remaja Rosdakarya.

Kasmir, (2008). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. Jakarta. PT. Raja Grafindo.

Kasmir, (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Kasmir, (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. Jakarta. PT. Raja Grafindo.

Martalena & Malinda, (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Ke Satu : Yogyakarta.

Munawir, (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Ke 13. Yogyakarta : Liberty.

Sawidji Widoatmodjo, (2012). *Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.

Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan Teori Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonesia.

JURNAL

Prakoso, Rendy. 2016. “ *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014*”. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah. Surakarta.

Prihartini, Ratna. 2009. “*Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DAR, Dan CR Terhadap Return Saham Studi Kasus Saham Industri Real Estate And Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2006*”. Tesis Universitas Diponegoro. Semarang.

Thamrin, Yulris. 2012. “*Analisis Current Ratio (CR) Dan Debt To Total Asset Ratio (DAR) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”. Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Makasar.

INTERNET

bursa efek Indonesia (2015). www.idx.co.id

<http://www.google.co.id>